

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi



**Oleh:
SHOFIA SUPARTI
NIM. 12803244028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi



**Oleh:
SHOFIA SUPARTI
NIM. 12803244028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:
SHOFIA SUPARTI
NIM. 12803244028

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 11 November 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Pembimbing,



Dra. Sukanti, M. Pd.
NIP. 19540101 197903 2 001

PENGESAHAN

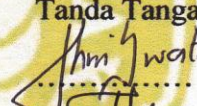


Skripsi yang berjudul:

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

yang disusun oleh:
SHOFIA SUPARTI
12803244028

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		18/01/2016
Dra. Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18/01/2016
Abdullah Taman, S.E., Akt., M.Si.	Penguji Utama		18/01/2016

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofia Suparti

NIM : 12803244028

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 November 2015

Penulis,



Shofia Suparti

NIM.12803244028

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia” (Nelson Mandela)

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan” (Mario Teguh)

“Jadilah diri sendiri, carilah jati diri, dan hiduplah mandiri” (Shofia Suparti)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak Handoyo Pati dan Ibu Nur Hayati tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberikan dukungan agar karya ini dapat segera diselesaikan,
2. Kakakku M. Akbar Kurnia, adikku M. Fahmi Hasan, dan keluarga tersayang yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberikan motivasi,
3. Partner terbaikku, Yanuar Rifqi A yang tak pernah berhenti menemani dan memberikan semangat,
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku Luluk, Chatrin, Shabrina, Ayi Chanja, dan teman-teman kelas Pendidikan Akuntansi B 2012 yang telah berjuang bersama dari awal kuliah sampai dengan skripsi.

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh:
Shofia Suparti
NIM. 12803244028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 36 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dan tes tertulis. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang. Peningkatan motivasi belajar meningkat sebesar 7,62% atau pada siklus I sebesar 73,25% menjadi 80,89% pada siklus II. Pada siklus I skor rata-rata partisipasi belajar siswa 69,71% menjadi 84,44% pada siklus II atau meningkat sebesar 14,74%. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 68,64 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 27,78%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,42 menjadi 77,06 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 58,82%. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 88,11 atau meningkat sebesar 11,05, dengan ketercapaian KKM sebesar 88,89%.

Kata kunci: Motivasi, Partisipasi, Prestasi Belajar, *Problem Based Learning*.

**THE EFFORT TO IMPROVE MOTIVATION, PARTICIPATION, AND
ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH THE
IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL
IN GRADE XI ACCOUNTING STUDENTS OF SMK MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**By:
Shofia Suparti
Student Number: 12803244028**

ABSTRACT

The aim of this research is to improve Motivation, Participation, and Accounting Learning Achievement in Basic Competence of Managing Debt Card through The Implementation of Problem Based Learning Model in grade XI accounting students of SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2015/2016.

This research is a Class Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages. Those are planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this research are students of grade XI majoring accounting in SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2015/2016 consisting of 36 students. The methodologies used to collect the data are questionnaire, observation, test, and documentation. The instruments used in this research are a questionnaire, observation sheets, and a written test. Then, the data analysis used to know the improvement of students' Motivation, Participation and Learning Achievement is the data analysis of descriptive quantitative by percentage.

Based on the result of the research, it can be concluded that the implementation of Problem Based Learning Model can improve The Motivation, Participation, and Learning Achievement of grade XI accounting students of SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2015/2016 in The Basic Competence of Managing Debt Card. The increasing of learning motivation is 7.62% or about 73.25% in the first cycle which changes to 80.89% in the second cycle. In the first cycle, the average score of students' learning participation is about 69.71% which changes to 84.44% in the second cycle or increases about 14.74%. The average score before the action is 68.64 with the percentage of students who fulfill the Minimum Achievement Criteria about 27.78%. After doing the action in the first cycle, the increasing of students' achievement is about 8.42 in average which changes to 77.06 with the percentage of 58.82% for those who have fulfilled the Minimum Achievement Criteria. In the second cycle, students' averages increase to 88.11 or increase about 11.05 with students who have reached the Minimum Achievement Criteria about 88.89%.

Keywords: Motivation, Participation, Learning Achievement, Problem Based Learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dengan lancar. Peneliti menyadari tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian,
3. Abdullah Taman, S.E. Akt., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY dan Narasumber yang telah memberikan masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi,
4. Dra. Sukanti, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi,
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung,
6. Drs. H. Suprihandono, MM., Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian,

7. Ariyanti, S.Pd., guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah bersedia bekerja sama dan senantiasa memberikan masukan selama pelaksanaan penelitian,
8. Seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta atas kerja sama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian,
9. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun materiil,
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 November 2015
Penulis,



Shofia Suparti
NIM. 12803244028

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Hipotesis Tindakan	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Desain Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Definisi Operasional Variabel.....	54
E. Metode Pengumpulan Data.....	56
F. Instrumen Penelitian	58
G. Rancangan Penelitian.....	61
H. Teknik Analisis Data.....	65

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	70
B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi.....	71
C. Deskripsi Data Penelitian	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	90
E. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan Pembelajaran dengan Strategi PBL.....	44
2. Skor Alternatif Jawaban.....	59
3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	59
4. Pedoman Observasi Partisipasi Belajar Akuntansi	60
5. Interval Jawaban	60
6. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I.....	61
7. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II	61
8. Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	71
9. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I	75
10. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	77
11. Skor Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I	81
12. Skor Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II	86
13. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	88
14. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	89
15. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II ..	94
16. Perbandingan Skor Partisipasi Belajar Akuntansi Siklus I dan siklus II	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	50
2. Desain Penelitian Tindakan Kelas	53
3. Grafik Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I	76
4. Grafik Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	78
5. Grafik Data Observasi Partisipasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	82
6. Grafik Data Observasi Partisipasi Belajar Akuntansi Siklus II	87
7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II.....	89
8. Grafik Data Angket Perbandingan Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan II.....	94
9. Grafik Observasi Perbandingan Partisipasi Belajar Akuntansi Siklus I dan II.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa Kelas XI Akuntansi	112
2. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	114
3. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa	116
4. Daftar Pembagian Kelompok Diskusi.....	118
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	120
6. Materi Siklus I.....	126
7. Kasus Diskusi Siklus I	130
8. Soal Tes Siklus I	131
9. Daftar Hadir Siswa Siklus I	132
10. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	133
11. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I.....	135
12. Daftar Nilai Tes Siklus I	137
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	138
14. Materi Siklus II	144
15. Kasus Diskusi Siklus II.....	151
16. Soal Tes Siklus II	153
17. Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	154
18. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II	155
19. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II.....	157
20. Daftar Nilai Tes Siklus II.....	159
21. Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II	160
22. Surat Permohonan Ijin ke PDM	161
23. Surat Ijin Penelitian dari PDM.....	162
24. Foto-foto Penelitian.....	163

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam perkembangan suatu bangsa dan negara, baik dalam sektor ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan. Kemajuan suatu negara salah satunya dapat dinilai dari kemajuan pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara maka akan semakin maju pula ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang, sehingga akan berdampak pada kemajuan negara tersebut.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Semua unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, termasuk juga pada mata pelajaran akuntansi. Di sisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru ke siswa. “Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar” (Wina Sanjaya, 2011: 103). Namun, pada kenyataannya salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Wina Sanjaya, 2011: 1). Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun demikian, seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2013: 3) bahwa:

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Kalau sudah terjadi suatu proses atau interaksi antara yang mengajar dengan yang belajar sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses belajar mengajar tersebut berlangsung dengan efektif dan efisien. (Sardiman, 2011: 19).

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakannya yang berhubungan dengan belajar, karena setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya, seorang guru yang mengartikan belajar sebagai suatu kegiatan menghafalkan fakta akan lain cara mengajarnya dengan guru yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip. Bagaimana seorang guru mengartikan belajar akan mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010: 2).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dan pengamatan pada tanggal 7 Agustus 2015 pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi dan partisipasi siswa untuk belajar akuntansi rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Hal tersebut tampak dari tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa kelompok siswa yang mengacuhkan penjelasan guru, ada siswa yang memilih berbicara dengan teman, ada siswa yang mengantuk, serta ada juga siswa yang mengemukakan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit. Situasi demikian, berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah. Hal tersebut tampak dari hasil ulangan harian mata pelajaran akuntansi keuangan yaitu hanya 27,78% atau 10 siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 80, tetapi belum dengan nilai maksimal sesuai yang diharapkan guru. Selain itu ditinjau dari metode pembelajaran, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah. Begitu masuk kelas, guru memberikan ceramah materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian memberi siswa latihan soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Proses pembelajaran dengan metode konvensional belum cukup memberikan kesan mendalam kepada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan tingkat keaktifan siswa.

Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu sejauh mana siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Tidak dipungkiri bahwa minat dan partisipasi belajar siswa yang kurang tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Oleh karena itu, agar upaya peningkatan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar dapat berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, yaitu lingkungan belajar dimana siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan agar siswa antusias berfikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2011: 74).

Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila intensitas keterlibatan siswa di dalam kelas terus berkelanjutan, yang dapat dilihat dari keaktifan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui peningkatan minat dan motivasi belajar, maka partisipasi juga akan meningkat sehingga akan mendorong pencapaian hasil belajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan, sedangkan partisipan adalah orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini partisipasi siswa diartikan suatu kegiatan dimana siswa terlibat dalam mempraktikkan sesuatu, baik secara terbuka maupun tertutup dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2009: 156) untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara, antara lain memberikan pertanyaan, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan peserta didik.

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 787) adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2011: 2) prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Dari kedua pengertian, disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa pada suatu mata pelajaran.

Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan pembelajaran yang jelas akan memperjelas proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir dan keterlibatan siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui penerapan model PBL proses pembelajaran akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang riil di sekitarnya sehingga siswa mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang dipelajari.

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (*problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah). Tujuan PBL yaitu menantang siswa mengajukan permasalahan dan menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, dan membantu siswa mengembangkan proses nalarnya.

Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pola kompetensi dan intelegensi yang dibutuhkan pendidikan, membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan kreativitas yang sangat tinggi, dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan di tempat kerja. Boud dan Feletti (1997) mengemukakan bahwa PBL adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Sedangkan Margetson (1994) menyatakan bahwa kurikulum PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif (Rusman, 2012: 230).

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PBL yaitu menggerakkan siswa menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memusatkan perhatiannya pada memfasilitasi proses belajar, mengubah cara berpikir siswa, mengembangkan kemampuan inkuiri, melatih siswa tentang strategi pemecahan masalah, dan menjadi perantara proses penguasaan informasi (Rusman, 2012: 234). Dengan demikian, model PBL cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi, karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam hal melakukan pencatatan, misalnya melakukan pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal, melakukan posting, dan melakukan pencatatan mutasi pada kartu utang.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Hal itu menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Peningkatan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Motivasi belajar akuntansi siswa rendah tampak dari 36 siswa di kelas, hanya 12 siswa yang antusias ketika pelajaran akuntansi berlangsung dan hanya ada 20 siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Partisipasi aktif siswa rendah dalam pembelajaran, dari 36 siswa di kelas yang memperhatikan penjelasan guru yaitu 12 siswa, yang bertanya saat diskusi yaitu 5 siswa, dan yang menjawab pertanyaan hanya 4 siswa.
3. Prestasi belajar siswa rendah, tampak dari 36 siswa di kelas hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 80 pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.
4. Metode pembelajaran guru kurang bervariasi, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan secara jelas dan terarah, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Motivasi belajar akuntansi difokuskan pada motivasi internal dan eksternal.
2. Partisipasi belajar siswa difokuskan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Prestasi belajar akuntansi difokuskan pada ranah kognitif, meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).
4. Materi yang diberikan pada penelitian di Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan, Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Partisipasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

3. Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dalam bidang pendidikan, khususnya Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar akuntansi.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar pada kompetensi keahlian Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan, yakni dalam bidang akuntansi.
- 2) Meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Memberikan suasana belajar yang lebih nyaman dan variatif sehingga diharapkan membawa dampak lebih baik kepada siswa.
- 4) Melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif model pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.
- 2) Sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

3) Model *Problem Based Learning* dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*. Melalui penelitian ini, juga menjadi bekal peneliti untuk menjadi pendidik profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2011: 73).

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya. Dari pengertian di atas, motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Sardiman (2011: 75) menyatakan bahwa

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Tinggi atau rendah motivasi siswa akan berpengaruh terhadap kemauan belajarnya.

b. Kebutuhan dan Teori tentang Motivasi

Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution (Sardiman, 2011: 78) manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan terhadap motivasi, yaitu sebagai berikut:

1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi siswa, karena perbuatan itu sendiri mengandung suatu kegembiraan bagi dirinya. Sesuai dengan konsep tersebut, dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar mengajar bahwa belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya siswa rela untuk rajin belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya.

3) Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar akan berhasil baik kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seorang siswa untuk belajar lebih giat. Pujian atau *reinforcement* harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Siswa harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of succes*”. Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit.

4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha tekun dan luar biasa. Sehubungan dengan hal ini, maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya meningkatkan kondisi yang lebih kondusif berusaha untuk memperoleh keunggulan.

Teori tentang motivasi lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Sardiman (2011: 80) menyebutkan bahwa teori tentang motivasi, mencakup:

- 1) Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan lain sebagainya;

- 2) Kebutuhan akan *keamanan* (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
- 3) Kebutuhan akan *cinta* dan *kasih*: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);
- 4) Kebutuhan untuk *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Berdasarkan kebutuhan dan teori motivasi di atas, maka disimpulkan bahwa motivasi diperlukan oleh siswa untuk memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan tertentu sesuai yang diharapkan.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Seperti seorang siswa belajar dengan tekun, karena mengharapkan akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi utama motivasi menurut Sardiman (2011: 85):

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang ditetapkan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, tentu akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

d. Macam-macam Motivasi dalam Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi belajar, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif dalam proses pembelajaran itu sangat bervariasi. Sardiman (2011: 89), menyatakan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni", atau motivasi yang timbul dari dalam diri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Motivasi ini merupakan motivasi yang timbul tanpa pengaruh dari luar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu (Sardiman, 2011: 84). Jadi, besarnya motivasi yang dimiliki oleh siswa akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

e. Bentuk-bentuk Motivasi

Cara atau langkah untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa yaitu bermacam-macam bentuknya. Untuk motivasi ekstrinsik (dari luar diri siswa) kadang sesuai, tetapi kadang juga kurang sesuai.

Sardiman (2011: 92), menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga biasanya siswa hanya mengejar nilai ulangan atau nilai rapot saja.

Namun demikian, pencapaian nilai saja belum merupakan hasil belajar yang sejati. Langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana angka/nilai dapat dikaitkan dengan nilai (*value*) yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan guru kepada siswa sehingga bukan hanya aspek kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektifnya. Hal tersebut dikarenakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan oleh guru untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetensi juga dapat digunakan sebagai salah satu alat motivasi untuk mendorong kemauan belajar siswa. Persaingan/kompetisi siswa yang sehat baik secara individual maupun kelompok akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa sebagai subjek belajar.

5) Memberi ulangan

Ulangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui guru akan mengadakan ulangan.

Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering mengadakan ulangan, karena bisa membuat siswa merasa bosan. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya adalah kalau akan mengadakan ulangan sebaiknya guru memberitahukan kepada siswa terlebih dahulu.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 53-55) dijelaskan ada beberapa faktor atau unsur yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh siswa, yang akan memperkuat motivasi belajar.

2) Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek, misalnya perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis.

4) Kondisi lingkungan

Merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, ketertiban pergaulan, dan lingkungan yang aman maka akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

6) Unsur guru dalam proses pembelajaran

Bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya tersebut dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, selain memberikan ilmu pengetahuan seorang guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya untuk belajar.

g. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Sardiman (2011: 83) motivasi dalam belajar memiliki indikator sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dan tidak berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Menunjukkan kesukaan pada suatu hal (misalnya, soal-soal yang ada).

4) Lebih senang bekerja mandiri

Tidak tergantung pada orang lain.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Memiliki pendirian yang tetap.

7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini

Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Hakikat Partisipasi Belajar

a. Pengertian Partisipasi Belajar

Banyak pengertian partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakikatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang artinya pengambilan bagian atau pengikut sertaan (Suryosubroto, 2009: 278). Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila intensitas keterlibatan siswanya di dalam kelas terus berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan makna katanya, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi belajar adalah suatu wujud dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Cara agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam belajar diperlukan beberapa faktor, diantaranya :

- 1) Harus memiliki motivasi, alasan dan tujuan belajar yang jelas dan dibantu oleh guru mereka.
- 2) Harus ada tujuan pembelajaran yang jelas agar peserta didik belajar secara efektif karena mereka memiliki gambaran umum tentang topik yang dipelajari.

- 3) Tujuan pembelajaran yang jelas beserta jadwal pencapaiannya, berfungsi sebagai sebuah rencana yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.
- 4) Peserta didik memerlukan umpan balik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan yang dicapainya.
- 5) Apa yang dipelajarinya harus memiliki relevansi dengan kebutuhan mereka.
- 6) Peserta didik memerlukan dorongan agar mampu menerapkan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini keikutsertaan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran disebut sebagai partisipasi belajar siswa. Partisipasi dilihat selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung.

b. Ciri-ciri Partisipasi Belajar

Partisipasi peserta didik dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan, menanggapi respon peserta didik secara positif, dan menggunakan metode yang bervariasi agar lebih melibatkan peserta didik. Menurut Mulyasa (2009: 156) pelaksanaan pembelajaran yang partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu belajar berdasarkan kebutuhan belajar (*learning need based*), berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*), dan berpusat kepada peserta didik (*partisipan centered*).

Suryosubroto (2009: 71) menjelaskan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran tampak dalam kegiatan berikut:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- 4) Belajar dalam kelompok.
- 5) Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.
- 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penelitian.

c. Indikator Partisipasi dalam Belajar

Proses belajar mengajar yang berkualitas di kelas bukan hanya dilihat dari peran guru saja, tetapi juga dilihat dari tingkat partisipasi siswa. Keduanya aspek tersebut dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Nana Sudjana, 2005: 16), indikator partisipasi siswa ditentukan oleh lima faktor:

- 1) Pengetahuan/kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan lain-lain.
- 2) Kondisi situasi, meliputi: kondisi fisik, kondisi sosial, psikososial, dan faktor-faktor sosial.

- 3) Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dalam lingkungan/adaptasi.
- 4) Kebutuhan, meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri) dan *avoid* (menghindari).
- 5) Sikap, meliputi: pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

d. Macam-macam Partisipasi Belajar

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat terlihat pada aktivitas siswa. Menurut Sardiman (2011: 101) partisipasi dapat terlihat aktivitas fisiknya, maksudnya adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktivitas fisik dan psikis antara lain:

- 1) *Visual activities*: membaca dan memperhatikan.
- 2) *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*: mendengarkan uraian dan diskusi.
- 4) *Writing activities*: menulis, menyalin.
- 5) *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan sebagainya.

- 6) *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat model.
- 7) *Mental activities*: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berbagai macam partisipasi siswa di dalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Partisipasi siswa yang tinggi akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Dengan berpartisipasi siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya, sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama.

e. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Sesuai dengan perkembangan terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Menurut Moh. Uzer Usman (2011: 9-11) peranan paling dominan diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya ini, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan bagaimana guru mengajar akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain guru, hubungan pribadi siswa di kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media merupakan alat komunikasi penting untuk mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan sebagai fasilitator

guru seharusnya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

4) Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan setiap jenis dan bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode selalu mengadakan evaluasi. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar, guru seharusnya menjadi seorang evaluator yang baik. Dengan adanya penilaian atau evaluasi pembelajaran, guru dapat mengetahui bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran, seberapa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Hakikat Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada dirinya baik potensial maupun aktual, yaitu perubahan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Para ahli telah menjelaskan pengertian belajar menurut sudut pandang masing-masing. Oemar Hamalik (2011: 27) menyatakan bahwa

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Sardiman (2011: 20-21) mendefinisikan belajar dalam dua segi, dalam pengertian luas, “belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya”. Kemudian dalam artian sempit, “belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Berdasarkan kedua teori di atas, maka disimpulkan belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa melalui sebuah proses untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Melalui proses tersebut siswa dapat memahami apa makna belajar untuk dirinya sendiri.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *intrepretasi* yang diakhiri dengan *judgment*. Sedangkan penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap proses pembelajaran berupa hasil belajar yang dicapai siswa berdasarkan kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2011: 3).

Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran, juga berfungsi sebagai indikator kualitas suatu lembaga pendidikan. Prestasi belajar dapat memberikan suatu kepuasan tersendiri baik bagi para siswa, bagi guru mata pelajaran, serta bagi sekolah yang menyelenggarakan proses pendidikan. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar.

Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa saja, tetapi juga dilihat dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar mengajar. Tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Sumber data dalam penilaian tersebut adalah guru, siswa, tenaga kependidikan lainnya, serta orang tua siswa (Nana Sudjana, 2011: 65).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa sebagai bukti keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dengan memperhatikan proses dari hasil belajar siswa melalui tahap berfikir dalam menyelesaikan soal evaluasi.

c. Indikator Prestasi Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom secara garis besar membagi prestasi belajar menjadi tiga ranah (Nana Sudjana, 2011: 22-23) yaitu:

- 1) *Ranah kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) *Ranah afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) *Ranah psikomotorik*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah ini yaitu meliputi: a) gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan kompleks, dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Di dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa akan diukur berdasarkan satu ranah saja, yaitu *ranah kognitif* (pengetahuan). Ranah kognitif itu berkaitan dengan penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa dalam materi pelajaran tertentu. Pengukuran prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan tes, ujian atau ulangan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 26), tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Tes diagnosis adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelemahan tersebut kemudian dapat dilakukan perlakuan yang tepat.
- 2) Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai suatu usaha memperbaiki proses belajar.
- 3) Tes sumatif yang dapat digunakan dalam ulangan umum yang biasa dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes inilah prestasi belajar siswa akan dapat diketahui bagaimana hasilnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 144) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal (dari dalam diri individu), yakni meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesiapan), serta faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal (dari luar diri individu), yakni meliputi faktor keluarga, faktor kondisi lingkungan sekolah, serta faktor masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

f. Hakikat Akuntansi

Akuntansi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan ditujukan untuk menyajikan informasi keuangan, sedangkan akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen.

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi didefinisikan sebagai “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan

untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”. Sedangkan dari sudut proses kegiatan akuntansi adalah “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi” (Al Haryono Jusup, 2005: 4-5).

Akuntansi dalam penelitian ini difokuskan pada akuntansi sebagai bagian dari kompetensi pengetahuan yang mempelajari proses pencatatan, penggolongan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan. Lebih khususnya yaitu pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Hakikat Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang kondusif dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Secara sempit mengajar dapat diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga tujuan pengajaran hanya sebatas pada penguasaan pengetahuan dan konsekuensinya siswa cenderung menjadi pasif. Pengertian mengajar secara luas adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 44), “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2011: 6) mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah usaha menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif agar berlangsung kegiatan pembelajaran.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran menurut Nana Sudjana (2005: 28) adalah kegiatan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar siswa yang dapat mendorong dan memudahkan minat siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan, memiliki ketergantungan satu sama lain, dan bekerja sama membentuk sebuah sistem agar dapat mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan.

Pengertian lain menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian intern yang dialami siswa (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2011: 12).

c. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Nana Sudjana (2005: 85) menyatakan “Praktik model pembelajaran pemecahan masalah berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran, guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa dan kegiatan belajar yang harus dilaksanakannya (langkah-langkahnya)”. Melalui ceramah dan alat bantu/demonstrasi, guru menjelaskan konsep, prinsip, hukum, kaidah, dan sejenisnya, bersumber dari bahan yang harus diajarkannya. Beri kesempatan bertanya bila siswa belum jelas mengenai konsep, prinsip, hukum, kaidah yang telah dijelaskan tersebut, dan guru merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan.

Strategi pembelajaran PBL menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Smith & Ragan (2002: 3), seperti dikutip Visser, mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan PBL merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum (Rusmono, 2012: 74).

Berdasarkan kedua teori di atas, disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari permasalahan, mengumpulkan data, dan mendapat jawaban dari permasalahan melalui diskusi atau observasi. Tujuannya adalah supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa.

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Rusman (2012: 232-233) menjelaskan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar.
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan dan penggunaan sumber pengetahuan yang beragam serta evaluasi sumber informasi.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan kemampuan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan pengetahuan untuk mencari solusi dari permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10) PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dalam proses belajar.

Sedangkan ciri-ciri strategi PBL menurut Baron (2003: 1) adalah: 1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, 2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, 3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan 4) guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian masalah yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik, berdasarkan informasi yang luas, terbentuk secara konsisten dengan masalah lain, dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan (Rusmono, 2012: 74).

e. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ketika tujuan PBL lebih luas, maka permasalahan juga menjadi lebih kompleks dan proses PBL membutuhkan siklus yang lebih panjang. Jenis PBL yang dimasukkan dalam kurikulum tergantung pada profil dan kematangan siswa, pengalaman masa lalu siswa, fleksibilitas kurikulum yang ada, tuntutan evaluasi, waktu, dan sumber yang ada (Rusman, 2012: 233-234).

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011: 216), PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi dalam kelompok.

Tujuan dan hasil belajar PBL adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, belajar berbagai peran melalui pelibatan mereka pada pengalaman nyata, serta mengembangkan keterampilan belajar pengarahan sendiri yang efektif (*effective self directed learning*).

f. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning*

Menurut Wina Sanjaya (2011: 220-221) sebagai suatu strategi pembelajaran, PBL memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 4) Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Di samping memiliki keunggulan, PBL juga memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran ini membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

g. Indikator Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran PBL yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan sekedar hasil belajar saja. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal (Rusmono, 2012: 82). Indikator partisipasi belajar menurut Trianto (2014: 68) yaitu berusaha memahami konsep dan materi pelajaran, aktif berpikir kritis dalam

memecahkan masalah, memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi, dan dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

Salah satu kegiatan guru dengan model PBL adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas ada lima tahap dalam pembelajaran dengan model PBL, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran dengan Strategi PBL

Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1: Mengorganisasi siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi.
Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: (Rusmono, 2012: 81)

B. Penelitian yang Relevan

1. Layla Suci Naylufar (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014”, yang menyimpulkan bahwa Penggunaan Model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini didukung dari tercapainya peningkatan target nilai pada semua ranah. Pada ranah kognitif siklus I persentase rata-rata kelas 69,35%, sedangkan pada siklus II persentase menjadi 95,45%.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian milik Layla Suci Naylufar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada kompetensi dasar yaitu Mengelola Kartu Persediaan, sedangkan penelitian ini kompetensi dasar Mengelola Kartu Utang. Di samping itu, pada subjek dan waktu penelitiannya, yaitu pada siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Kelebihan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian, jika dalam penelitian milik Layla Suci Naylufar hanya prestasi belajar, penelitian ini ada motivasi dan partisipasi belajar.

2. Yuditya Falestin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010” yang menyimpulkan bahwa Model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini didukung dari tercapainya peningkatan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Pada ranah kognitif siklus I persentase rata-rata kelas 78,57%, sedangkan pada siklus II persentase menjadi 95,24%. Pada ranah afektif persentase rata-rata kelas siklus I 82,76 %, sedangkan pada siklus II menjadi 86,07 %. Pada ranah psikomotorik persentase rata-rata kelas siklus I 76,19%, sedangkan siklus II menjadi 89,52 %.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel prestasi belajar. Perbedaannya pada penelitian Yuditya Falestin kompetensi dasar yang dinilai Laporan Laba Rugi, sedangkan penelitian ini pada kompetensi dasar Mengelola Kartu Utang. Di samping itu, subjek dan waktu penelitiannya, yaitu pada siswa XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan pada siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Kelebihan penelitian ini adalah pembagian kelompok diskusi dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan kemampuan

siswa, sedangkan pada penelitian Yuditya Falestin pembagian kelompok hanya secara acak saja tanpa memperhatikan kemampuan siswa.

3. Nur Erlina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual* Sebagai Media Pembelajaran Unik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual (Perusahaan Jasa) Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, yang menyimpulkan bahwa Model PBL dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Hal ini didukung dari tercapainya peningkatan rata-rata ulangan harian pada siklus I 82,26 dengan ketercapaian KKM 80% meningkat pada siklus II menjadi 91,44 dan presentase ketercapaian KKM sebesar 94,35%.

Persamaan relevan dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaannya pada penelitian Nur Erlin menggunakan bantuan modul akuntansi *bilingual*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *hand out*. Di samping itu, pada subjek dan waktu penelitiannya, yaitu pada siswa kelas Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010, sedangkan penelitian ini pada siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Kelebihan dari penelitian ini yaitu peneliti menilai tiga variabel, sedangkan pada penelitian Nur Erlina hanya mengukur satu variabel saja.

4. Fitria Nur Hidayat (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” yang menyimpulkan bahwa Model PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan persentase Keaktifan Belajar Akuntansi siswa sebesar 13,02% dari siklus I sebesar 73,96% meningkat menjadi 86,98% pada siklus II.

Persamaan relevan dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaannya, pada subjek dan waktu penelitiannya, yaitu pada siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan penelitian ini pada siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Kelebihan penelitian ini yaitu dijelaskan kompetensi dasar yang akan diukur yaitu kompetensi Mengelola Kartu Utang, sedangkan penelitian Fitria Nur Hidayat tidak menjelaskan secara rinci kompetensi dasar apa yang akan diukur. Selain itu, pada penelitian Fitria Nur Hidayat tidak menggunakan *hand out* sebagai materi belajar untuk siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini siswa diberikan *hand out* materi pelajaran agar ketika guru menyampaikan materi siswa dapat fokus memperhatikan.

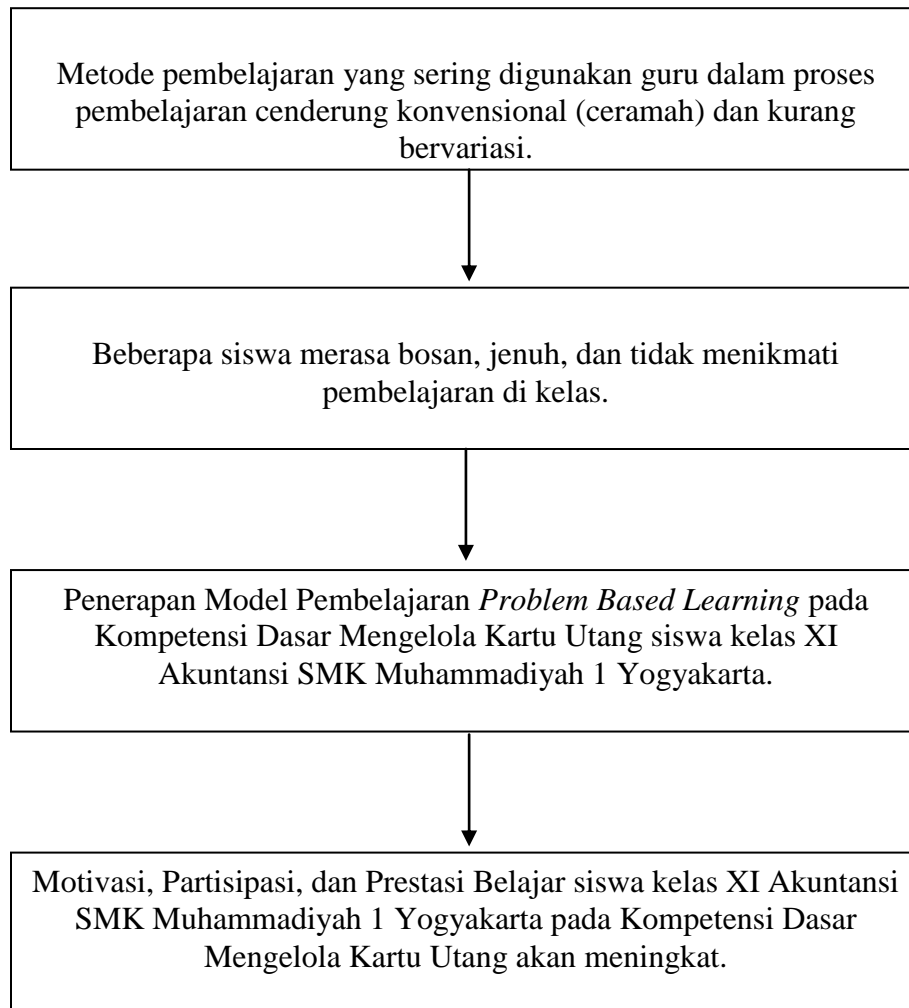
C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan. Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dengan demikian, nantinya akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep dan materi belajar.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi keuangan pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah guru masih mengajar secara konvensional dan belum menggunakan variasi metode lain yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar siswa. Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, sehingga pemahaman dan prestasi belajar mereka kurang optimal.

Metode yang dijadikan alternatif dalam pembelajaran akuntansi keuangan pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karakteristik dari model pembelajaran ini adalah memberikan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui model ini siswa harus mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan kasus permasalahan. Semakin tinggi tingkat kebebasan yang diberikan oleh guru kepada siswa, maka akan semakin tinggi pula kebutuhan bimbingan yang dilakukan guru.

Berikut gambaran dari pemaparan kerangka berpikir di atas:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dalam perkembangannya, model ini dapat dipadukan dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa berfikir kritis, mencari sumber yang relevan, dapat memecahkan masalah secara berkelompok dan mempresentasikannya, dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan, kemudian di akhir guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari atau dibahas.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan yang belum diuji kebenarannya, sehingga dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis, yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Partisipasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

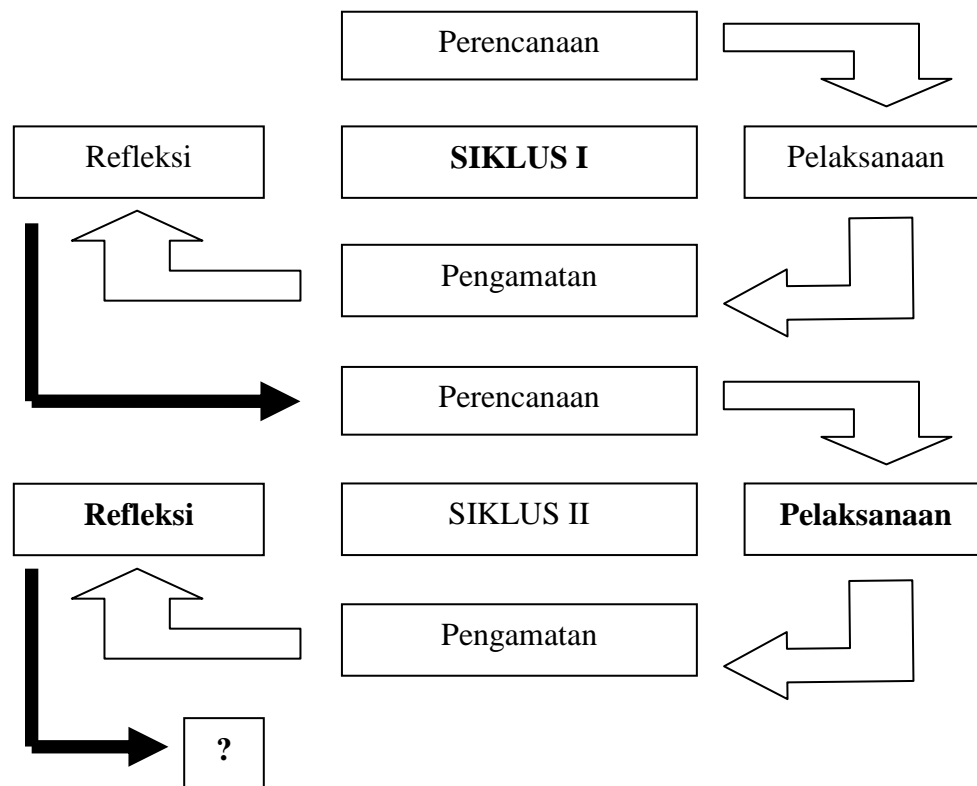
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Nitikan No. 48 Umbulharjo, Sorosutan, Yogyakarta 55162 Telp: (0274) 370850 pada bulan September sampai dengan Oktober 2015. Selama waktu penelitian tersebut, peneliti melakukan persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan. Tahap pelaporan dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober sampai dengan November 2015.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Jadi di dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yang saling berkaitan, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas (Kunandar, 2011: 44-45).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan secara kolaboratif partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Peran peneliti adalah sebagai perancang pembelajaran dan pengamat proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai kolaborator yang melaksanakan pembelajaran. Peneliti dan guru bersama-sama melakukan evaluasi untuk menentukan kegiatan perbaikan yang akan dilaksanakan. Desain penelitian untuk Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi, 2012: 16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang akan mempengaruhi kemauan belajarnya. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka akan semakin baik pula kemauan untuk belajar.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diungkap dengan menggunakan angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan delapan indikator motivasi belajar. Pertama, tekun menghadapi tugas. Kedua, ulet menghadapi kesulitan. Ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Keempat, lebih senang bekerja mandiri. Kelima, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Keenam, dapat mempertahankan pendapatnya. Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Kedelapan, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar yaitu keikutsertaan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan siswa berpartisipasi, maka suasana belajar akan menjadi lebih hidup karena ada interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya.

Penilaian partisipasi siswa dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan karakteristik atau indikator pembelajaran dengan model PBL. Pertama, berusaha memahami konsep dan materi pelajaran. Kedua, aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Ketiga, memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari. Keempat, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi. Kelima, dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai/angka dan diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar akuntansi selama periode tertentu. Prestasi belajar akuntansi ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menguasai, dan memaknai materi Mengelola Kartu Utang secara teliti dan tepat. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil tes pada akhir siklus II.

4. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model PBL merupakan pembelajaran dengan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru, dan kompleksitas yang ada (Rusman, 2012: 232). Manfaat menerapkan *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa dapat mengimplementasikan kemampuan yang dimiliki, serta menumbuhkan inisiatif dan motivasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran ini yaitu dengan membagi siswa ke dalam enam kelompok secara acak, dengan memperhatikan kemampuan belajar setiap siswa. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi mengerjakan soal kasus mengenai materi Mengelola Kartu Utang, dan selanjutnya siswa saling bertukar pemahaman mengenai permasalahan yang dihadapi. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai kasus Mengelola Kartu Utang. Pada saat itu guru mengamati dan meluruskan apabila ada pernyataan atau pemahaman siswa yang tidak sesuai, dengan cara menjelaskan lebih detail mengenai materi pelajaran yang dipelajari.

E. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Angket

Angket merupakan jenis instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung, yaitu data yang dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa pendapat, buah pikiran, dan penilaian. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dengan bentuk *rating scale*, yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan kriteria tingkat jawaban. Dimana responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling tepat (benar). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan dilakukan sebelum dan selama siklus penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dimana peneliti mengikuti proses penelitian, berbaur dengan objek penelitian, dan melakukan pencatatan mengenai hal-hal yang diamati.

3. Tes Tertulis

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku

peserta didik (Zainal Arifin, 2010: 118). Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan soal tes pilihan ganda dan uraian pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian (Suharsimi, 2013: 201). Peneliti menggunakan data sekunder berupa nilai siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 untuk membagi kelompok siswa dalam kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan instrumen penelitian paling efektif untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Pada penyusunan angket ini ditetapkan kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan pernyataan dalam angket dengan skala selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Berikut skor alternatif motivasi belajar siswa:

Tabel 2: Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Menurut Sugiyono (2014: 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3*	3
Ulet menghadapi kesulitan	4, 5, 6*	3
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7, 8*	2
Lebih senang bekerja mandiri	9, 10, 11*	3
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	12, 13*, 14	3
Dapat mempertahankan pendapatnya	15*, 16, 17	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	18, 19, 20*	3
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	21*, 22	2
Jumlah		22

*pernyataan negatif

Sumber: Sardiman (2011: 83)

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi yaitu lembar yang berisi indikator-indikator partisipasi belajar yang digunakan untuk pengamatan di dalam kelas. Agar observasi dapat berjalan baik, diperlukan alat berupa pedoman observasi.

Pedoman observasi merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Peneliti menetapkan 5 kegiatan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berikut disajikan indikator partisipasi belajar yang akan diteliti:

Tabel 4. Pedoman Observasi Partisipasi Belajar Akuntansi

Indikator	Butir
Berusaha memahami konsep dan materi pelajaran	A
Aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah	B
Memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari	C
Mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi	D
Dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok	E

Sumber: Trianto (2014: 68) dengan modifikasi

Dalam pelaksanaannya, observasi membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Kemudian peneliti memberikan skor pada tiap indikator yang akan diamati menggunakan skala likert (Sugiyono, 2014: 93) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Interval Jawaban

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

3. Tes

Peneliti menggunakan tes Prestasi Belajar Akuntansi berbentuk tes tertulis yang dilakukan di akhir pembelajaran dan bersifat individual. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda (*multiple*

choice) dan soal uraian mata pelajaran akuntansi keuangan Kompetensi

Dasar Mengelola Kartu Utang pada akhir siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

No.	Kisi-kisi soal	Butir soal pilihan ganda	Butir soal uraian	Aspek yang diukur
1.	Identifikasi jenis-jenis utang	1, 2, 3, 4, 5	8, 9	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisis
2.	Kelengkapan pencatatan utang	6, 7	-	
3.	Pencatatan kartu utang	-	10	

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

No.	Kisi-kisi soal	Butir soal pilihan ganda	Butir soal uraian	Aspek yang diukur
1.	Prosedur pencatatan mutasi utang dagang	1, 2	6, 7	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisis
2.	Pencatatan transaksi dalam kartu utang	3, 4	8	
3.	Identifikasi laporan utang	5	9, 10	

G. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada program atau rencana yang telah disepakati bersama dalam sebuah kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran.

Untuk melaksanakan di kelas tentunya diperlukan beberapa komponen pokok, di antaranya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

Siklus	Langkah-langkah	Kegiatan
I	Perencanaan Tindakan	<p>A. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model <i>Problem Based Learning</i>.</p> <p>B. Menyiapkan lembar pedoman observasi.</p> <p>C. Menyiapkan angket yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.</p>
	Pelaksanaan	<p>Dalam pelaksanaan, guru mengacu pada RPP yang telah disusun. Kegiatan guru meliputi:</p> <p>A. Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. 2. Memeriksa kehadiran dan melakukan pengkondisian kelas. 3. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. <p>B. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Guru meminta siswa membaca buku pegangan. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi. b. Guru membentuk kelompok, lalu memanggil perwakilan kelompok untuk diberikan materi dan soal permasalahan

Siklus	Langkah-langkah	Kegiatan
I	Pelaksanaan	<p>c. Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang didapat serta menjawab soal kasus diskusi yang diberikan guru.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai soal kasus diskusi yang diberikan.</p> <p>b. Kelompok lain memperhatikan, kemudian siswa bersama dengan guru menyimpulkan jawaban dari soal diskusi tersebut.</p> <p>C. Akhir</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.</p> <p>2. Guru menyampaikan standar kompetensi pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>
	Pengamatan	<p>Peneliti melakukan pengamatan, melakukan pemberian skor dalam lembar observasi partisipasi siswa siklus I, membuat catatan dan meminta siswa mengisi angket pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL), serta mendokumentasikan kegiatan dalam pembelajaran berlangsung.</p>
	Refleksi	<p>Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran mengenai lembar observasi yang dibuat. Dari lembar observasi tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.</p> <p>Menyusun pemecahan atas masalah-masalah yang muncul pada siklus I agar dapat dibuat rencana perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu pada siklus II.</p>

Siklus	Langkah-langkah	Kegiatan
II	Perencanaan Tindakan	<p>A. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model <i>Problem Based Learning</i>.</p> <p>B. Menyiapkan lembar pedoman observasi.</p> <p>C. Menyiapkan angket yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.</p>
	Pelaksanaan	<p>Dalam pelaksanaan, guru mengacu pada RPP yang telah disusun. Kegiatan guru meliputi:</p> <p>A. Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. 2. Memeriksa kehadiran dan melakukan pengkondisian kelas. 3. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. <p>B. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Guru meminta siswa membaca buku pegangan. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi. b. Guru membentuk kelompok dan memanggil perwakilan kelompok untuk diberikan materi dan soal kasus diskusi. c. Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang didapat serta menjawab soal soal kasus diskusi yang diberikan. 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai materi yang diperoleh dan menjawab soal kasus diskusi.

Siklus	Langkah-langkah	Kegiatan
II	Pelaksanaan	<p>b. Kelompok lain memperhatikan, kemudian siswa bersama dengan guru menyimpulkan jawaban dari soal kasus diskusi tersebut.</p> <p>C. Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. 2. Guru menyampaikan standar kompetensi pada pertemuan selanjutnya. 3. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.
	Pengamatan	<p>Peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dan pemberian skor dalam lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II. Peneliti membuat catatan dan meminta siswa mengisi angket pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> dan mendokumentasikan kegiatan.</p>
	Refleksi	<p>A. Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran mengenai lembar observasi yang dibuat selama proses pembelajaran pada siklus ke II.</p> <p>B. Dari lembar observasi tersebut, disusun kesimpulan mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II.</p>

H. Teknik Analisis Data

Dalam PTK, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Wina Sanjaya, 2013: 106).

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data angket yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, hasil observasi untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar siswa, dan tes hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar akuntansi siswa.

b. Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu penarikan kesimpulan juga menampilkan indikator yang paling sesuai dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan skor peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Aspek Motivasi Belajar

- 1) Dihitung skor pada masing-masing siswa untuk tiap indikator
- 2) Dihitung persentase skor yang diperoleh dengan teknik persentase, yaitu jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek dibagi dengan jumlah skor total maksimal pada setiap aspek
- 3) Sedangkan rata-rata nilai skor dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek, N = 1, 2, 3, ..., 36

(Nana Sudjana, 2011: 109)

- 4) Pembacaan kesimpulan kondisi motivasi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Aspek Partisipasi Belajar

Rumus untuk menghitung persentase partisipasi belajar siswa yang diamati yaitu :

$$\% \text{ Respon Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana:

A = proporsi siswa yang memilih
B = jumlah siswa (responden)

(Trianto, 2012: 63)

c. Aspek Prestasi Belajar

Perhitungan peningkatan hasil prestasi belajar siswa di kelas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)
 \sum = epsilon (jumlah)
xi = nilai x ke i sampai ke n
n = jumlah individu

(Sugiyono, 2012: 49)

Selain rumus di atas, digunakan pula rumus untuk menghitung ketuntasan belajar. Rumus untuk menghitung ketuntasan belajar:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan Belajar
T = jumlah skor siswa yang mencapai KKM (≥ 80)
T_t = jumlah skor total

(Trianto, 2012: 63-64)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah pengimplementasian Model *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan motivasi dan partisipasi belajar serta peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Peningkatan motivasi dan partisipasi belajar akuntansi dapat dihitung dengan mempersentasekan skor pada indikator yang diteliti. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini menurut Mulyasa (2009: 131) yaitu:

1. Dari segi proses

Dilihat dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi.

2. Dari segi hasil

Dilihat dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya (75%). Keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah apabila rata-rata nilai siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 75% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau mendapatkan nilai lebih yaitu 80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. Nitikan No. 48 Umbulharjo, Sorosutan, Yogyakarta 55162 Telp: (0274) 370850. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terdiri dari 3 program kompetensi keahlian yaitu kompetensi keahlian akuntansi, kompetensi keahlian multimedia, serta kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan. Setiap program keahlian memiliki kompetensi masing-masing yang menuntut siswa untuk mahir dalam bidangnya, sehingga mampu menciptakan lulusan yang berdaya guna bagi kemajuan bangsa. Visi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu Menjadi sekolah unggul berwawasan global, berorientasi pada perkembangan IPTEK berlandaskan IMTAQ, sedangkan misi dari Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah:

1. Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
2. Menghasilkan tamatan yang professional dalam menghadapi tantangan global.
3. Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.

4. Menghasilkan tamatan yang berkompeten sehingga dapat terserap di dunia usaha atau dunia industri.
5. Menghasilkan tamatan yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan.

Tabel 8. Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas
1	Akuntansi	5
2	Multimedia	6
3	Teknik Komputer dan Jaringan	3

Sumber: Data SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah salah satu kelas pada kompetensi keahlian Akuntansi, dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 36 siswa. Kelas XI Akuntansi memperoleh pelajaran Akuntansi Keuangan sebanyak 3 jam pelajaran setiap minggunya, yaitu pada hari Jumat jam pertama sampai jam ketiga. Dalam proses pembelajaran, siswa mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai sumber utama mereka belajar.

B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti dibimbing oleh guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Proses pembelajaran di kelas secara keseluruhan masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan latihan soal.

Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah seperti LCD. Hal itu terjadi karena jumlah LCD yang ada di sekolah terbatas dan belum ada di setiap kelas, sehingga harus bergantian dengan guru mata pelajaran yang lain. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah, akan berdampak pada kurangnya pengembangan potensi siswa yang mengakibatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa rendah.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan pengamatan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

a. Ditinjau dari segi siswa

- 1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Dalam pembelajaran akuntansi sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang memberikan respon terhadap pertanyaan guru, siswa juga mengeluh terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Keadaan tersebut disebabkan oleh

metode mengajar guru yang kurang sesuai dan monoton. Cara mengajar guru tersebut membuat siswa merasa bosan dan menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

2) Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat kurang berpartisipasi. Hal tersebut terlihat dari siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa perlu peringatan lebih dari satu kali untuk mengerjakan tugas. Kurangnya partisipasi siswa disebabkan karena guru memberikan latihan soal kepada siswa, tetapi guru juga menuliskan jawaban soal tersebut sehingga siswa hanya mencocokkan hasil pekerjaan mereka dengan jawaban guru.

3) Siswa kurang percaya dengan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Dalam mengerjakan soal-soal latihan siswa tampak kurang percaya diri. Siswa baru mengerjakan tugas setelah guru memberikan peringatan dan kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas mereka sendiri, melainkan mengandalkan teman yang sudah mengerjakan. Kurangnya percaya diri siswa disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran, pembelajaran masih bersifat *teacher centered* sehingga potensi siswa kurang digali.

b. Ditinjau dari segi guru

- 1) Metode yang digunakan guru kurang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa terhadap pelajaran akuntansi.

Pembelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dikatakan kurang hidup. Hal itu terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, sehingga menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada saat pembelajaran guru sudah mencoba membangkitkan siswa dengan cara memberikan pendekatan pribadi dengan memotivasi serta menegur langsung siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

- 2) Prestasi belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Prestasi belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal itu terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi masih di bawah standar KKM yaitu 80, dimana hanya diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,64 dengan ketuntasan 27,78%. Oleh karena itu, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Data Angket

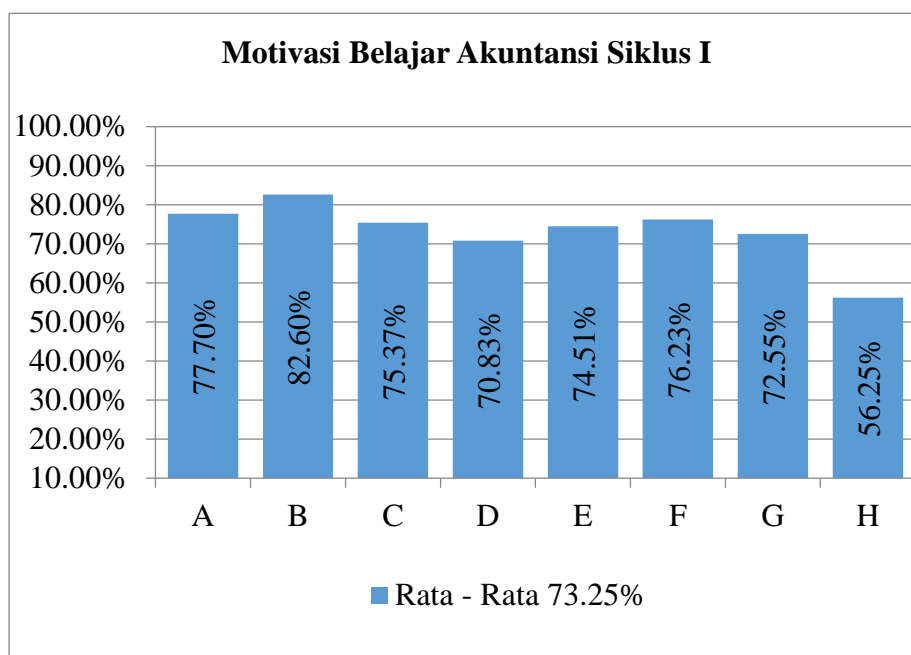
Untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terhadap penerapan Model *Problem Based Learning*, pada akhir pembelajaran peneliti memberikan angket Motivasi Belajar Akuntansi. Dari data angket yang telah didistribusikan pada siklus I dan siklus II, diketahui data sebagai berikut:

Tabel 9. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

Indikator	Ket.	Butir	Skor Butir	Skor Indikator
Tekun menghadapi tugas	A	1	110	77,70%
		2	92	
		3	115	
Ulet menghadapi kesulitan	B	4	123	82,6%
		5	101	
		6	113	
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	C	7	103	75,37%
		8	102	
Lebih senang bekerja mandiri	D	9	91	70,83%
		10	98	
		11	100	
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	E	12	104	74,51%
		13	109	
		14	91	
Dapat mempertahankan pendapatnya	F	15	120	76,23%
		16	98	
		17	93	
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	G	18	81	72,55%
		19	111	
		20	104	
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	H	21	61	56,25%
		22	92	
Rata-rata				73,25%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Rincian perhitungan skor angket motivasi belajar siswa, terlampir pada lampiran 10 halaman 133-134. Berikut persentase Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK pada siklus I:



Gambar 3. Grafik Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

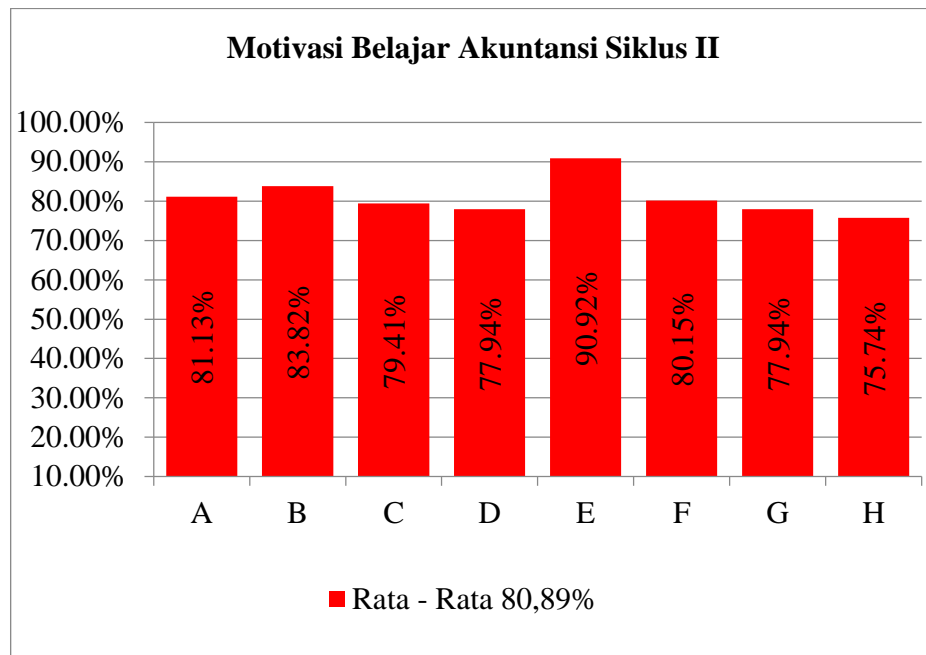
Berdasarkan data angket tersebut, menunjukkan bahwa dari kedelapan indikator yang diamati baru empat indikator yang mencapai nilai minimal, yaitu indikator tekun menghadapi tugas (77,70%), ulet menghadapi kesulitan (82,60%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (75,37%), dan dapat mempertahankan pendapatnya (76,23%). Sedangkan empat indikator lain belum mencapai nilai minimal, yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (70,83%), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (74,51%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (72,55%), serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (56,25%).

Tabel 10. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Indikator	Ket.	Butir	Skor Butir	Skor Indikator
Tekun menghadapi tugas	A	1	110	81,13%
		2	101	
		3	120	
Ulet menghadapi kesulitan	B	4	117	83,82%
		5	108	
		6	117	
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	C	7	104	79,41%
		8	112	
Lebih senang belajar mandiri	D	9	98	77,94%
		10	107	
		11	113	
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	E	12	109	90,92%
		13	111	
		14	101	
Dapat mempertahankan pendapatnya	F	15	122	80,15%
		16	103	
		17	102	
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	G	18	88	77,94%
		19	117	
		20	113	
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	H	21	101	75,74%
		22	105	
Rata-rata				80,89%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Rincian perhitungan skor hasil angket motivasi belajar siswa, terlampir pada lampiran 18 halaman 155-156. Berdasarkan data angket pada tabel 10 di atas, maka tingkat Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 terhadap penerapan Model *Problem Based Learning* pada siklus II dapat disajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 4. Grafik Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

Berdasarkan data angket motivasi belajar siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa semua indikator yang diamati telah mencapai skor $>75\%$ sesuai dengan kriteria minimal yang ditentukan, yaitu indikator tekun menghadapi tugas (81,13%), ulet menghadapi kesulitan (83,82%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (79,41%), lebih senang bekerja mandiri (77,94%), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (90,92%), dapat mempertahankan pendapatnya (80,15%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (77,94%), serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (75,74%). Maka, diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 80,89%.

3. Hasil Observasi Siklus I

Pembelajaran Akuntansi di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan Model *Problem Based Learning* siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 18 September 2015 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga dengan materi jenis-jenis utang dan kelengkapan utang. Adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Diskusi yang dilakukan membahas mengenai persiapan pelaksanaan penelitian seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan materi pelajaran, media pelajaran yang digunakan, menyiapkan pedoman observasi dan instrumen penelitian seperti angket, serta mengelompokkan peserta didik menjadi 6 kelompok diskusi yang dibentuk berdasarkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran. Untuk memudahkan observer, peneliti mengurutkan tempat duduk berdasarkan nomor absen siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pengimplementasiannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa dan presensi.
- b) Guru menyampaikan topik dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.
- c) Guru mengurutkan tempat duduk siswa berdasarkan nomor absen siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan secara umum mengenai pengelolaan kartu utang.
- b) Guru menjelaskan materi mengenai identifikasi utang dan mutasi utang.
- c) Siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok, diberikan kasus tentang mutasi utang, kemudian melakukan diskusi.
- d) Setiap siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
- e) Guru menyimpulkan jawaban yang benar dari kasus permasalahan yang dibahas dalam diskusi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa mengerjakan soal tes siklus I, untuk mengetahui kemampuan kognitif mereka dalam memahami materi pelajaran.

- b) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya yaitu materi laporan utang dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Skor Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

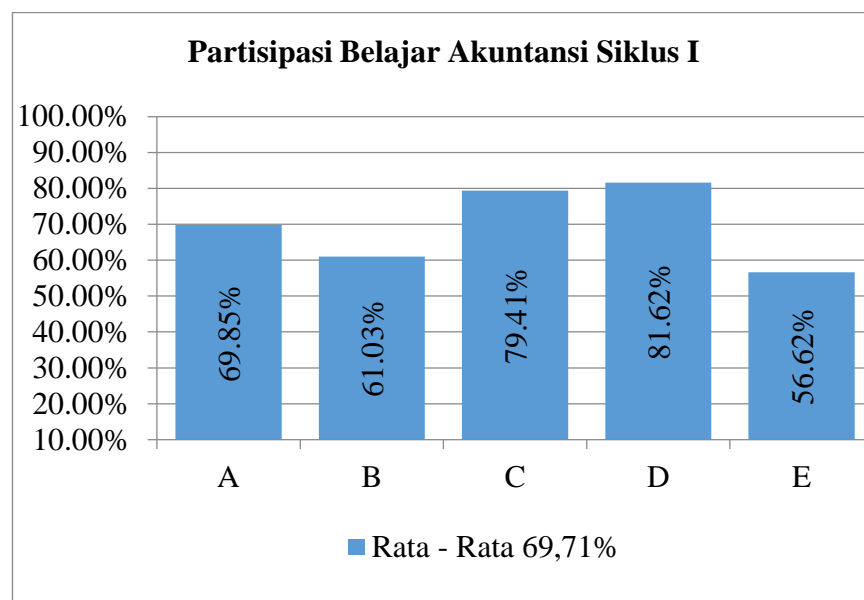
Ket.	Indikator	Skor
A	Berusaha memahami konsep dan materi pelajaran	69,85%
B	Aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah	61,03%
C	Memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari	79,41%
D	Mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi	81,62%
E	Dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok	56,62%
Skor Rata-Rata		69,71%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Rincian perhitungan hasil observasi terhadap skor partisipasi belajar siswa pada siklus I, terlampir pada lampiran 11 halaman 135-136. Diketahui bahwa dari kelima indikator yang diamati terdapat tiga indikator yang belum mencapai kriteria

minimal yang ditentukan, yaitu indikator berusaha memahami konsep dan materi pelajaran (69,85%), aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah (61,03%), dan dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok (56,62%). Sedangkan indikator yang sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan adalah indikator memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari (79,41%) dan mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi (81,62%) dengan keseluruhan diperoleh skor rata-rata partisipasi belajar siswa pada siklus I sebesar (69,71%). Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Maka, hasil Partisipasi Belajar Siswa Kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 pada siklus I dapat disajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 5. Grafik Data Observasi Partisipasi Belajar Akuntansi Siklus I

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga indikator yang masih belum mencapai kriteria minimum. Indikator tersebut yaitu indikator berusaha memahami konsep dan materi pelajaran (69,85%), hal ini disebabkan karena beberapa siswa malas dan merasa bahwa memahami konsep bukan hal yang penting. Akibat pemahaman materi siswa yang rendah, membuat partisipasi siswa ketika diskusi berlangsung rendah sehingga hanya beberapa siswa yang dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok (56,62%), juga terlihat dari rendahnya siswa yang aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah (61,03%). Tidak hanya itu, saat siswa diberikan soal kasus diskusi kelompok, siswa masih bingung bagaimana menjawab soal sehingga hanya 3-5 orang dalam kelompok yang aktif berdiskusi mengerjakan tugas dan mengajari satu sama lain teman yang belum memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang telah dijelaskan, disepakati bahwa akan dilaksanakan siklus II dengan pemberian materi lebih jelas dan menyenangkan, sehingga siswa akan mudah mengikuti pelajaran dan berusaha untuk memahami materi yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi dari *hand out* terlebih dahulu dan meminta siswa langsung bertanya apabila menemukan kesulitan.

4. Hasil Observasi Siklus II

Pembelajaran Akuntansi di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan Model *Problem Based Learning* siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Oktober 2015 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga. Materi yang disampaikan adalah mengidentifikasi prosedur pencatatan mutasi utang dan pembuatan laporan utang, tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I diketahui bahwa skor Partisipasi Belajar Akuntansi siswa masih di bawah 75%. Hal ini menjadi dasar dilakukannya siklus II. Pada siklus II pelaksanaannya tidak jauh berbeda dari siklus I, seperti pada siklus I sebelum pelaksanaan tindakan disiapkan pula rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, angket, daftar kelompok, materi, media, dan soal latihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Rencana yang telah dirancang peneliti sebelumnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kelas kemudian membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan doa dan presensi.

- b) Guru menjelaskan mengenai Metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi mengenai pembukuan mutasi utang dan pembuatan laporan utang.
- b) Siswa membaca *hand out* yang diberikan.
- c) Siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok, diberikan soal kasus diskusi tentang materi mutasi utang dan pembuatan laporan utang, kemudian melakukan diskusi kelompok.
- d) Setiap siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
- e) Guru menyimpulkan jawaban yang benar dari kasus permasalahan yang dibahas dalam diskusi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan soal tes siklus II untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif yang dimiliki.
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu kompetensi dasar mengelola kartu persediaan, kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh data hasil observasi sebagai berikut:

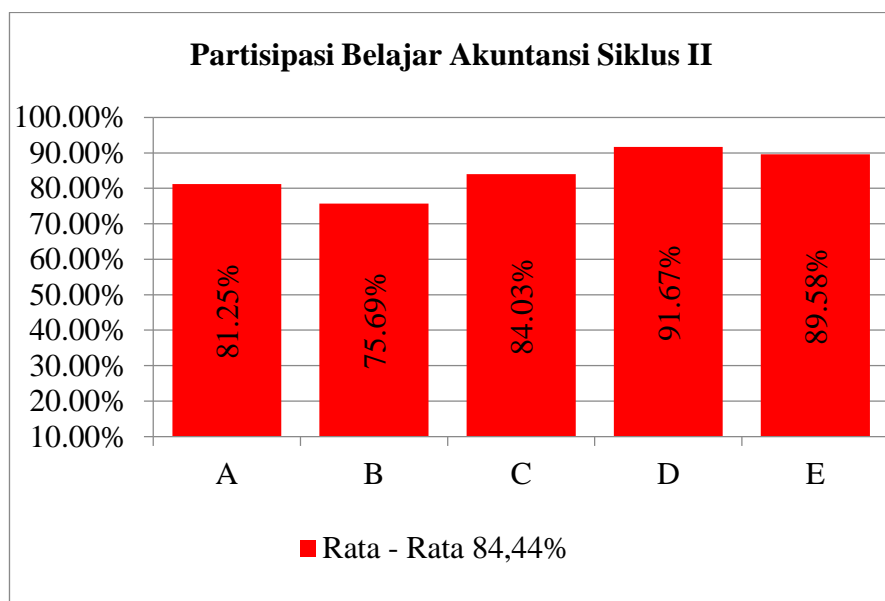
Tabel 12. Skor Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Ket.	Indikator	Skor
A	Berusaha memahami konsep dan materi pelajaran	81,25%
B	Aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah	75,69%
C	Memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari	84,03%
D	Mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi	91,67%
E	Dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok	89,58%
Skor Rata-Rata		84,44%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Rincian perhitungan hasil observasi terhadap skor Partisipasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus II, terlampir pada lampiran 19 halaman 157-158. Berdasarkan data pada tabel 12, terlihat bahwa semua indikator yang diamati telah mencapai kriteria minimal yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Skor seluruh indikator partisipasi belajar akuntansi telah melampaui kriteria minimal, yaitu didapatkan skor rata-rata sebesar 84,44%.

Maka, hasil Partisipasi Belajar Siswa Kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 pada siklus II dapat disajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 6. Grafik Data Observasi Partisipasi Belajar Akuntansi Siklus II

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan partisipasi belajar akuntansi siswa. Rencana yang telah dirancang pada siklus II dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan lebih menyenangkan dan memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bertanya, memberikan efek positif pada siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan. Hal itu ditunjukkan dengan partisipasi belajar siswa yang meningkat dan kemampuan siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru juga meningkat.

5. Hasil Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi Mengelola Kartu Utang diukur dengan memberikan tes pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Tujuan yang ingin dicapai adalah melakukan pengukuran sejauh mana penguasaan siswa terhadap pelajaran. Ketuntasan prestasi belajar akuntansi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I

Rentang Nilai Produktif	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas
80-100	20	0
0-79	0	14
Jumlah	20	14
Presentase	58,82%	41,18%

Ket: Jumlah siswa yang mengikuti tes ada 34 siswa, dari 36 siswa

Berdasarkan nilai siswa pada siklus I yang terlampir pada lampiran 12 halaman 137, dapat diketahui nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas, Me} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Me} = \frac{\sum xi}{N} = \frac{2620}{34} = 77,06$$

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 58,82% dan diperoleh nilai rata-rata mata pelajaran akuntansi keuangan pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun 2015/2016 pada siklus I sebesar 77,06.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sebesar 80, maka dilanjutkan dengan penerapan Model *Problem Based Learning* pada siklus II. Hasil ketuntasan prestasi belajar akuntansi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Penggolongan Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II

Rentang Nilai Produktif	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas
80-100	32	0
0-79	0	4
Jumlah	20	14
Presentase	88,89%	11,11%

Ket: Jumlah siswa yang mengikuti tes ada 36 siswa

Berdasarkan nilai siswa pada siklus II yang terlampir pada lampiran 20 halaman 159, diketahui nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

Nilai rata-rata kelas, $Me = \frac{\sum xi}{N}$

$$Me = \frac{\sum xi}{N} = \frac{3172}{36} = 88,11$$

Berikut persentase ketuntasan belajar siswa siklus pada I dan siklus II:



Gambar 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Angket

Motivasi siswa terhadap penerapan Model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran kompetensi dasar Mengelola Kartu Utang diukur dengan angket yang disusun oleh peneliti. Pada akhir tindakan siswa diminta mengisi lembar angket yang berisi 22 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Siswa yang memberikan jawaban Selalu dan Sering berarti memberikan respon positif, sedangkan siswa yang memberikan jawaban Kadang-kadang dan Tidak Pernah berarti memberikan respon negatif atau kurang baik terhadap penerapan Model *Problem Based Learning* pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori para ahli bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu metode mengajar. Apabila metode atau model mengajar guru disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Erlina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi Bilingual Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan

Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual (Perusahaan Jasa) Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, memberikan respon positif dari siswa sebanyak 97,8%.

Pada indikator tekun menghadapi tugas sebanyak 29 siswa atau 81,13% memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa 29 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki kemauan dan tanggung jawab yang tinggi untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan soal yang diberikan oleh guru di kelas.

Pada indikator ulet menghadapi kesulitan sebanyak 30 siswa atau 83,82% memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa 30 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 mampu memahami, menelaah, dan menyelesaikan soal kasus yang disajikan oleh guru secara berkelompok .

Pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah sebanyak 28 siswa atau 79,41% memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa 28 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki minat yang tinggi dalam menyelesaikan soal kasus diskusi yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada indikator lebih senang bekerja mandiri sebanyak 27 siswa atau 77,94% memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa 27 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki kepercayaan tinggi akan kemampuan yang dimiliki, sehingga memilih mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh guru.

Pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebanyak 32 siswa atau 90,92% memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa 32 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki semangat dan kemauan belajar yang tinggi, sehingga mereka ingin terus mencoba mengerjakan soal-soal lain yang belum dikerjakan dan lebih bervariasi.

Pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 29 siswa atau 80,15% memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan dengan penerapan model *Problem Based Learning* 29 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki kemampuan dalam menyampaikan pendapat yang dimiliki dan dapat mempertahankan pendapatnya.

Pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 27 siswa atau 77,94% memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa 27 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan tidak mudah terpengaruh jawaban dari teman.

Pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 26 siswa atau 75,74% memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* 26 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 merasa puas dengan pemecahan masalah yang mereka temukan atas kasus yang disajikan oleh guru dalam diskusi kelompok. Saat presentasi berlangsung, siswa mampu menyajikan pemecahan masalah dengan baik dan sesuai, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah dipelajari dengan mendalam.

Dari kedelapan indikator motivasi belajar siswa tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 29 siswa atau 80,89% siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 termotivasi setelah penerapan Model *Problem Based Learning* pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang. Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan lebih bersemangat, antusias, dan pemahaman siswa akan materi yang disajikan guru juga lebih mudah diserap karena mereka belajar dengan mengalami sendiri proses pemecahan masalah atau kasus yang disajikan oleh guru.

Berikut ini adalah perbandingan data angket pada siklus I dengan data angket pada siklus II:

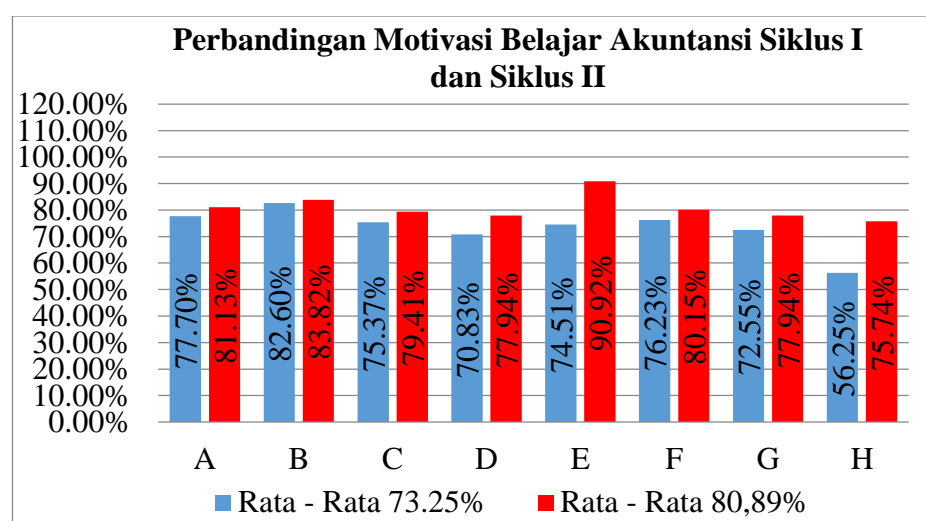
Tabel 15. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Ket.	Indikator	Skor (%)		Peningkatan Absolut
		Siklus I	Siklus II	
A	Tekun menghadapi tugas	77,70%	81,13%	3,43%
B	Ulet menghadapi kesulitan	82,60%	83,82%	1,22%
C	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	75,37%	79,41%	4,04%
D	Lebih senang bekerja mandiri	70,83%	77,94%	7,11%
E	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	74,51%	90,92%	16,41%
F	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,23%	80,15%	3,92%
G	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	72,55%	77,94%	5,39%
H	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	56,25%	75,74%	19,49%
Skor Rata-Rata		73,25%	80,89%	7,62%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Rincian perhitungan perbandingan data angket terlampir pada lampiran 10 halaman 133-134 dan lampiran 18 halaman 155-156, dapat dilihat bahwa semua indikator yang diamati mengalami peningkatan.

Berikut perbandingan Motivasi Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II:



Gambar 8. Grafik Data Angket Perbandingan Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan II

2. Hasil Observasi

Partisipasi belajar siswa terhadap penerapan Model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang diukur dengan lembar observasi yang disusun oleh peneliti. Observasi yang dilakukan berupa observasi partisipasi, dimana peneliti mengamati langsung siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Hidayat (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa menjadi 86,98%.

Pada indikator berusaha memahami konsep dan materi pelajaran sebanyak 29 siswa atau 81,25% memberikan respon yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di kelas dan mereka terlihat antusias untuk memahami konsep dan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi mengenai Mengelola Kartu Utang.

Pada indikator aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah sebanyak 27 siswa atau 75,69% memberikan respon yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 tampak aktif berpikir kritis dalam memecahkan kasus yang diberikan guru secara berkelompok. Mereka saling berdiskusi satu sama lain dalam menyelesaikan dan saling membantu apabila ada salah satu teman yang belum paham.

Pada indikator memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari sebanyak 30 siswa atau 84,03% memberikan respon yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 tertarik dan senang belajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Saat diskusi berlangsung siswa juga tampak antusias menyelesaikan soal kasus yang diberikan oleh guru.

Pada indikator mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi sebanyak 33 siswa atau 91,67% memberikan respon yang positif. Hal ini terlihat dari setiap kelompok di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 tampak percaya diri saat menyajikan hasil diskusi terhadap permasalahan atau kasus yang diberikan guru. Mereka mampu memberi aspirasi satu sama lain dan sebanyak 33 siswa menerima pendapat orang lain saat diskusi berlangsung.

Pada indikator dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok sebanyak 32 siswa atau 89,58% siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memberikan respon yang positif. Hal ini terlihat dari masing-masing kelompok saling bekerja sama dalam menyelesaikan kasus yang diberikan guru. Selain itu, setiap siswa juga saling berinteraksi dan bertukar pendapat.

Berdasarkan kelima indikator partisipasi belajar yang diamati, terlihat bahwa sebagian besar yaitu 30 siswa atau 84,44% siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan saat diskusi kelompok. Melalui penerapan Model *Problem Based Learning* tampak bahwa siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi, bertanya apabila menemukan kesulitan, diberikan waktu membaca *hand out* yang disediakan, dan berdiskusi untuk menyelesaikan soal kasus yang diberikan. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil karena >75% siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran.

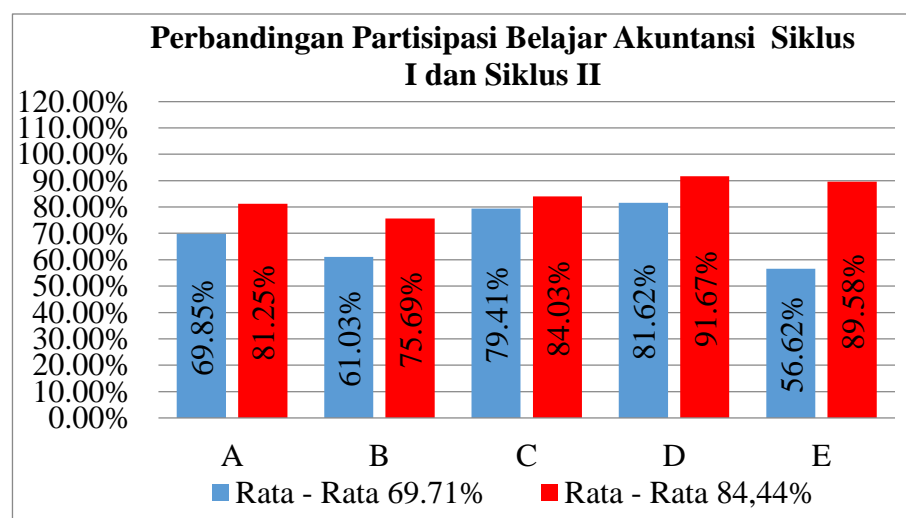
Metode pembelajaran yang sesuai akan mendukung peningkatan partisipasi siswa di kelas. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan belajar dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif dalam memecahkan masalah (Rusman, 2012: 230). Berikut perbandingan skor Partisipasi Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II:

Tabel 16. Perbandingan Skor Partisipasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Siklus I dan siklus II

Ket.	Indikator	Skor (%)		Peningkatan Absolut
		Siklus I	Siklus II	
A	Berusaha memahami konsep dan materi pelajaran	69,85%	81,25%	11,40%
B	Aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah	61,03%	75,69%	14,66%
C	Memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari	79,41%	84,03%	4,62%
D	Mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi	81,62%	91,67%	10,05%
E	Dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok	56,62%	89,58%	32,96%
Skor Rata-Rata		69,71%	84,44%	14,74%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Rincian perhitungan skor perbandingan Partisipasi Belajar Akuntansi, terlampir pada lampiran 11 halaman 135-136 dan lampiran 19 halaman 157-158. Perbandingan Partisipasi Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 9. Grafik Data Observasi Perbandingan Partisipasi Belajar Akuntansi Siklus I dan II

3. Tes Prestasi Belajar

Model *Problem Based Learning* diterapkan pada proses pembelajaran kompetensi dasar Mengelola Kartu Utang. Secara umum proses pembelajaran dengan metode ini diawali dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan pemberian kasus atau permasalahan yang harus dipecahkan melalui diskusi kelompok. Selama kegiatan pembelajaran, guru dan peneliti berusaha mendorong siswa menemukan jawaban atas solusi melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa. Dalam pemecahan masalah dengan diskusi, setiap kelompok diminta melakukan pembagian tugas agar setiap siswa dapat berperan aktif dalam pemecahan masalah. Kegiatan diskusi kelompok dilanjutkan dengan presentasi jawaban dari hasil diskusi. Melalui presentasi kelompok, dapat dilihat alternatif jawaban yang diajukan setiap kelompok. Alternatif jawaban selanjutnya dibahas kembali dalam diskusi kelas yang dipandu oleh guru.

Selama tindakan penelitian ini dilaksanakan, peran guru adalah sebagai fasilitator, metode mengajar didominasi metode diskusi dengan studi kasus dan tanya jawab. Peneliti dan guru berusaha mengurangi metode ceramah seperti yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya, sehingga ketergantungan siswa terhadap materi dari guru dapat berkurang dan siswa menemukan sendiri konsep materi melalui serangkaian kegiatan pemecahan masalah diskusi.

Tingkat pemahaman siswa diukur dengan tes yang dilakukan setiap akhir siklus tindakan. Berdasarkan tes tersebut, dapat diketahui peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori para ahli. Menurut Wina Sanjaya (2011: 220), sebagai suatu strategi pembelajaran Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pembelajaran, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan kemampuan baru, dan pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Layla Suci Naylufar (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan tahun Ajaran 2013/2014”.

Prestasi belajar siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum dilaksanakan tindakan pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang masih rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian pada kompetensi tersebut, diketahui bahwa 10 siswa atau 27,78% dapat mencapai KKM yaitu 80,

sedangkan 26 siswa lain atau 72,22% belum mencapai KKM yang ditentukan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan Model *Problem Based Learning*, tes nilai rata-rata kelas naik dari sebelum dilakukan tindakan.

Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diukur dengan tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus I yang diikuti oleh 34 siswa. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 20 siswa atau 58,82% telah mencapai KKM dan 14 siswa atau 22,94% belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,06. Prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 8,42.

Pada siklus II kompetensi dasar Mengelola Kartu Utang dari 36 jumlah siswa di kelas, yang mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau 88,89% dan diperoleh nilai rata-rata kelas pada akhir siklus II yaitu sebesar 88,11. Jika membandingkan antara siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat bahwa peningkatan yang tinggi terjadi pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya 77,06, pada siklus II naik menjadi 88,11 atau meningkat sebesar 11,05.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan pencapaian KKM oleh >75% siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Berdasarkan prestasi belajar siswa yang diukur dengan tes pada akhir siklus tindakan dapat dikatakan bahwa penelitian ini

berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus II yang tinggi, dimana mencapai 88,89% siswa dapat mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 88,11. Kenaikan prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Model *Problem Based Learning* dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa. Dalam model pembelajaran ini guru membantu siswa menguraikan pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, memberikan contoh keterampilan dan strategi supaya dapat diselesaikan (Trianto, 2014: 64). Penerapan model *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada suatu kasus, sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada akhirnya, ketika siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut tentu akan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Peningkatan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan membuat siswa yakin dapat meraih prestasi belajar akuntansi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini terbukti pada pencapaian prestasi belajar siswa yang meningkat, sehingga 88,89% siswa dapat mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88,11.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Layla Suci Naylufar (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan tahun Ajaran 2013/2014”, menyimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Hal ini terbukti hasil penelitian pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakan penelitian, yaitu 69,35% siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,95. Nilai rata-rata kelas setelah tindakan mengalami peningkatan angka 1,59 (nilai sebelum siklus 69,36 dan nilai siklus I 70,95). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau 95,45%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 93,86 sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 22,91 (nilai siklus I 70,95 dan nilai siklus II 93,86). Bila dibandingkan dengan sebelum penerapan Model *Problem Based Learning*, nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami kenaikan angka sebesar 24,5.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, terbukti bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah subyek penelitian yang berbeda yaitu pada siklus I sebanyak 34 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 36 siswa, karena ada 2 siswa yang sakit pada siklus I sehingga tidak hadir, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh tidak mencerminkan data yang sebenarnya secara umum.
2. Banyaknya indikator yang diamati secara menyeluruh pada saat pembelajaran berlangsung menyulitkan saat pemberian skor, sehingga dimungkinkan ada pemberian skor yang tidak cermat.
3. Indikator partisipasi belajar pertama kurang detail, sehingga dimungkinkan ada pemberian skor yang tidak tepat.
4. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah data rata-rata, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh adalah data secara umum bukan data sesungguhnya tiap individu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dikatakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung berdasarkan data angket penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase. Skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 73,25%. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 80,89% dengan persentase peningkatan dari siklus I sebesar 7,62%. Berdasarkan data angket tersebut, menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa atau lebih dari 75% siswa termotivasi setelah tindakan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*.
2. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikatakan berhasil. Hal ini didukung berdasarkan data observasi terhadap partisipasi belajar akuntansi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi pada siklus I

diperoleh skor rata-rata sebesar 69,71%. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 84,44%, sehingga terjadi peningkatan skor sebesar 14,74%. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang tampak antusias saat pembelajaran, bersedia mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran maupun saat diskusi berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian siswa atau lebih dari 75% siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model *Problem Based Learning*.

3. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikatakan berhasil. Nilai rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 68,64 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 27,78%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,42 menjadi 77,06 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 58,82%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,11 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 88,89% atau mengalami peningkatan nilai dari siklus I sebesar 11,05 setelah penerapan Model *Problem Based Learning*.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Dari hasil penelitian motivasi belajar siswa, indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal memperoleh skor paling rendah yaitu 75,74%, sehingga diharapkan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Dari hasil penelitian terhadap partisipasi belajar siswa, indikator aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah memperoleh skor paling rendah yaitu 75,69%, sehingga diharapkan guru mengkolaborasikan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran kooperatif lain untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memecahkan masalah.
- c. Guru sebaiknya menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan tidak merasa jenuh.
- d. Guru memberikan soal-soal latihan tambahan bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), agar siswa dapat menguasai materi yang diajarkan.
- e. Dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat menerapkan Model *Problem Based Learning* pada kompetensi dasar yang lain, yang diharapkan dapat memicu peningkatan motivasi, partisipasi, maupun prestasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Skala penilaian harus lebih diperjelas dan dibuat lebih operasional mengenai indikator yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kebingungan observer dalam memberikan penilaian.
- c. Perencanaan pembelajaran harus lebih detail, seperti dalam pembagian waktu tiap kegiatan belajar yang akan dilakukan agar ketika pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.
- d. Apabila dalam kondisi jumlah siswa banyak dan tidak sebanding dengan jumlah observer yang sedikit, agar penelitian tetap dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan kondisi siswa dibutuhkan alat yang mendukung seperti CCTV, alat perekam, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fitri Nur Hidayat (2013). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012/2013. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Layla Suci Naylufar. (2014). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moh. Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- _____. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nur Erlina (2010). Implementasi *Problem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual* Sebagai Media Pembelajaran Unik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual (Perusahaan Jasa) Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yuditya Falestin (2010). Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Zainal Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

1. Daftar Nilai Siswa Kelas XI Akuntansi
2. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa
3. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa
4. Daftar Kelompok Diskusi
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
6. Materi Siklus I
7. Kasus Diskusi Siklus I
8. Soal Tes Siklus I
9. Daftar Hadir Siswa Siklus I
10. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I
11. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I
12. Daftar Nilai Tes Siklus I
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
14. Materi Siklus II
15. Kasus Diskusi Siklus II
16. Soal Tes Siklus II
17. Daftar Hadir Siswa Siklus II
18. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II
19. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II
20. Daftar Nilai Tes Siklus II
21. Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II
22. Surat Permohonan Ijin ke PDM
23. Surat Ijin Penelitian dari PDM
24. Foto-foto Penelitian

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI AKUNTANSI
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Nama	Nilai
1	Adinda Putri A.	65
2	Adriantoro	63
3	Aisyah Nurul Istiqomah	65
4	Anggita Chandra Dewi	80
5	Anisa Ayu Saputri	80
6	Anisa Widyaningrum	68
7	Aris Susanto	86
8	Arum Nur Fitria Febriana	30
9	Atin Oktaviani	80
10	Bella Safira Albarista	83
11	Desi Lestanti	60
12	Diyah Ayu Nur Anjar Sari	70
13	Erna Dewi Ratna Sari	58
14	Fathur Rakhman Iribaram	73
15	Fauzza Rizky Adi Baskoro	73
16	Febriana Ermita Devi	80
17	Ipmawati Noor Laila	70
18	Karina Nindya Candra	83
19	Laily Noor Istighfarina	68
20	Lina Nur Sarifah	50
21	Lisa Amin Nur	83
22	Mega Hallery	75
23	Melvita Melani Karim	52
24	Monika Efita Sari	65
25	Muktia Retno Dewanti	70
26	Putri Endah Wulandari	71
27	Rachmat Maulana	73
28	Reinissa Ramadhani	63
29	Septi Windarti	80
30	Septriya Rindy Mustika	71
31	Siti Rahayu Sholikhah	50
32	Vivi Tri Astuti	65
33	Wuri Lestari Handayani	80
34	Yoka Ziansa	66
35	Yuliati Kartika Ningsih	55
36	Yunita Puspita Sari	67

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada,
Siswa Kelas X1 Akuntansi
SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Asalamualaikum Wr. Wb.,

Disela-sela kegiatan sekolah, saya mengharap keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket yang disusun dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

“Upaya Peningkatan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 September 2015

Peneliti
Shofia Suparti

**LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TERHADAP
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang menurut Anda sesuai.

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Apabila ada tugas akuntansi saya langsung mengerjakannya.				
2	Saya mengerjakan dan menyelesaikan tugas akuntansi dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.				
3	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
4	Jika nilai akuntansi saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
5	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan sampai menemukan jawabannya.				
6	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.				
7	Saya mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik dan bertanya mengenai materi yang belum jelas.				
8	Saya senang berbicara dengan teman dan tidak mendengarkan penjelasan guru.				
9	Saya mengerjakan sendiri tugas akuntansi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan saya.				
10	Saya senang mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan model <i>Problem Based Learning</i> .				
11	Saya mencontoh jawaban milik teman ketika mengerjakan tugas dari guru.				

12	Saya senang belajar akuntansi karena guru mengajarkan dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> .				
13	Menurut saya kegiatan belajar akuntansi membosankan karena guru hanya mengajar dengan ceramah saja.				
14	Saya antusias mengikuti pembelajaran akuntansi karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok untuk berdiskusi.				
15	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.				
16	Saya memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung.				
17	Jika ada pendapat yang berbeda saat diskusi maka saya akan menanggapinya.				
18	Saya tidak mudah terpengaruh dengan hasil jawaban teman.				
19	Setiap saya mengerjakan tugas akuntansi saya mempunyai target nilai minimal saya di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan dengan benar.				
20	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman.				
21	Saya senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.				
22	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.				

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI BELAJAR AKUNTANSI

1. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan Partisipasi Belajar Akuntansi.
2. Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Berusaha memahami konsep dan materi pelajaran
 - b. Aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah
 - c. Memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari
 - d. Mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi
 - e. Dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok
3. Indikator yang diamati diberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pedoman atau Kriteria Pemberian Skor :

Skor diisi dengan angka 1, 2, 3 atau 4 sesuai dengan kriteria berikut:

A. Berusaha memahami konsep dan materi pelajaran

Skor 4 :	Siswa berusaha memahami konsep dan materi pelajaran ditandai dengan memperhatikan penjelasan dari guru, membaca <i>hand out</i> yang diberikan, dan menandai hal-hal yang penting
Skor 3 :	Siswa berusaha memahami konsep dan materi pelajaran ditandai dengan memperhatikan penjelasan dari guru, membaca <i>hand out</i> yang diberikan, tetapi tidak menandai hal-hal yang penting
Skor 2 :	Siswa kurang memahami konsep dan materi pelajaran karena tidak memperhatikan penjelasan dari guru, tidak membaca <i>hand out</i> yang diberikan, tetapi hanya menandai hal-hal penting saja
Skor 1	Siswa tidak memahami konsep dan materi pelajaran, ditandai dengan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, tidak membaca <i>hand out</i> yang diberikan, dan tidak menandai hal-hal yang penting

B. Aktif berpikir kritis dalam memecahkan masalah

Skor 4 :	Siswa terlihat aktif saat diskusi kelompok dan dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah
Skor 3 :	Siswa terlihat aktif saat diskusi kelompok tetapi kurang dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah
Skor 2 :	Siswa terlihat aktif saat diskusi kelompok tetapi tidak dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah
Skor 1 :	Siswa tidak aktif saat diskusi kelompok dan tidak dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah

C. Memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari

Skor 4 :	Siswa memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari terlihat dari antusias siswa saat diskusi kelompok
Skor 3 :	Siswa memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari, tetapi kurang antusias saat diskusi kelompok
Skor 2 :	Siswa memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari, tetapi tidak antusias saat diskusi kelompok
Skor 1 :	Siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap masalah yang dipelajari dan tidak antusias saat diskusi kelompok

D. Mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi

Skor 4 :	Siswa mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi
Skor 3 :	Siswa kurang mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain saat diskusi
Skor 2 :	Siswa kurang mampu memberi aspirasi dan kurang dapat menerima pendapat orang lain saat diskusi
Skor 1 :	Siswa tidak mampu memberi aspirasi dan tidak mau menerima pendapat orang lain saat diskusi

E. Dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok

Skor 4 :	Siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok
Skor 3 :	Siswa kurang dapat berinteraksi, tetapi dapat bekerja sama dalam kelompok
Skor 2 :	Siswa kurang dapat berinteraksi dan hanya dapat bekerja sama dengan beberapa orang dalam kelompok
Skor 1 :	Siswa tidak dapat berinteraksi dan tidak dapat bekerja sama dalam kelompok

**DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK DISKUSI
KELAS XI AKUNTANSI**

No.	Nama	Nilai	Kategori	Kelompok
1	Adinda Putri A.	65	Sedang	3
2	Adriantoro	63	Sedang	1
3	Aisyah Nurul Istiqomah	65	Sedang	6
4	Anggita Chandra Dewi	80	Tinggi	2
5	Anisa Ayu Saputri	80	Tinggi	1
6	Anisa Widyaningrum	68	Sedang	5
7	Aris Susanto	86	Tinggi	2
8	Arum Nur Fitria Febriana	30	Rendah	5
9	Atin Oktaviani	80	Tinggi	6
10	Bella Safira Albarista	83	Tinggi	2
11	Desi Lestanti	60	Sedang	2
12	Diyah Ayu Nur Anjar Sari	70	Sedang	3
13	Erna Dewi Ratna Sari	58	Sedang	1
14	Fathur Rakhman Iribaram	73	Sedang	5
15	Fauzza Rizky Adi Baskoro	73	Sedang	3
16	Febriana Ermita Devi	80	Tinggi	6
17	Ipmawati Noor Laila	70	Sedang	4
18	Karina Nindya Candra	83	Tinggi	4
19	Laily Noor Istighfarina	68	Sedang	3
20	Lina Nur Sarifah	50	Rendah	4
21	Lisa Amin Nur	83	Tinggi	4
22	Mega Hallery	75	Sedang	2
23	Melvita Melani Karim	52	Sedang	5
24	Monika Efitia Sari	65	Sedang	4
25	Muktia Retno Dewanti	70	Sedang	5
26	Putri Endah Wulandari	71	Sedang	4
27	Rachmat Maulana	73	Sedang	6
28	Reinissa Ramadhani	63	Sedang	2
29	Septi Windarti	80	Tinggi	3
30	Septriya Rindy Mustika	71	Sedang	6
31	Siti Rahayu Sholikhah	50	Rendah	1
32	Vivi Tri Astuti	65	Sedang	1
33	Wuri Lestari Handayani	80	Tinggi	5
34	Yoka Ziansa	66	Sedang	4
35	Yuliati Kartika Ningsih	55	Sedang	1
36	Yunita Puspita Sari	67	Sedang	3

Kategori Penilaian Siswa

Nilai	Kategori
76-100	Tinggi
51-75	Sedang
<50	Rendah

Kelompok 1

No.	Nama
2	Adriantoro
35	Yuliati Kartika N
32	Vivi Tri Astuti
31	Siti Rahayu S
13	Erna Dewi
5	Anisa Ayu Saputri

Kelompok 4

No.	Nama
20	Lina Nur Sarifah
21	Lisa Amin Nur
34	Yoka Ziansa
17	Ipmawati Noor Laila
24	Monika Efita Sari
26	Putri Endah W

Kelompok 2

No.	Nama
10	Bella Safira Albarista
28	Reinissa Ramadhani
4	Anggita Chandra Dewi
7	Aris Susanto
11	Desi Lestanti
22	Mega Hallery

Kelompok 5

No.	Nama
25	Muktia Retno Dewanti
6	Anisa Widyaningrum
33	Wuri Lestari H
8	Arum Nur Fitria F
14	Fathur Rakhman I
23	Melvita Melani K

Kelompok 3

No.	Nama
15	Fauzza Rizky Adi B
36	Yunita Puspita Sari
1	Adinda Putri A
29	Septi Windarti
12	Diyah Ayu Nur A
19	Laily Noor I

Kelompok 6

No.	Nama
30	Septriya Rindy M
3	Aisyah Nurul I
9	Atin Oktaviani
16	Febriana Ermita D
18	Karina Nindya C
27	Rachmat Maulana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN AJARAN 2015/2016
SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Studi Keahlian	: Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan
Kelas/Semester	: XI/3
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit
KKM	: 80
Standar Kompetensi	: Mengelola Kartu Utang
Kompetensi Dasar	: 1. Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang 2. Mengidentifikasi data utang 3. Mencatat mutasi utang
Indikator Kompetensi	: 1. Mengidentifikasi jenis-jenis utang 2. Menjelaskan kelengkapan pencatatan utang 3. Melakukan pencatatan mutasi utang 4. Terampil, cermat, dan tanggung jawab
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mengetahui jenis-jenis utang. 2. Siswa mampu menjelaskan kelengkapan pencatatan utang dengan tepat. 3. Siswa mampu melakukan pencatatan mutasi utang. 4. Siswa mampu menampilkan perilaku terampil, cermat, dan tanggung jawab.

Materi Pokok Pembelajaran :

A. Jenis-jenis Utang

Utang perusahaan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Secara umum utang jangka pendek yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tidak lebih dari setahun sejak tanggal neraca. Utang jangka pendek harus dilunasi dengan menggunakan sumber-sumber yang termasuk golongan aktiva lancar. Termasuk dalam kelompok utang jangka pendek antara lain:

1. Utang dagang, yaitu utang yang timbul dari transaksi pembelian barang;
2. Utang wesel, utang yang didukung dengan janji tertulis untuk membayar;
3. Utang biaya, misalnya utang gaji, utang listrik, dan telepon;
4. Utang deviden, yaitu bagian laba pemegang saham yang sudah diumumkan akan dibayar;
5. Utang pajak, misalnya utang PPN dan utang PPh;
6. Uang muka yang diterima dari pelanggan untuk penjualan yang akan dilakukan;
7. Jaminan jangka pendek yang harus dikembalikan kepada pelanggan;
8. Pendapatan diterima di muka.

Utang jangka panjang adalah utang yang jatuh tempo pelunasannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca seperti utang obligasi (*bond payable*) dan utang hipotek (*mortgage payable*).

B. Kelengkapan Pencatatan Utang Dagang

Mutasi utang yang timbul dari transaksi pembelian barang secara kredit, dapat dicatat dengan berbagai prosedur, bergantung pada luasnya operasi perusahaan dan banyaknya transaksi pembelian kredit. Prosedur apa pun yang digunakan, dokumen transaksi dan buku-buku yang diperlukan sebagai kelengkapan dalam pencatatan mutasi utang terdiri dari:

1. Faktur pembelian yang diterima dari kreditur (pemasok);
2. Kuitansi yang diterima dari kreditur atau bentuk lain sebagai bukti pembayaran utang;
3. Memo kredit yang diterima dari kreditur sebagai bukti transaksi pembelian retur atau pengurangan harga faktur;
4. Buku jurnal pembelian sebagai tempat mencatat faktur pembelian yang diterima dari pemasok;
5. Buku jurnal pengeluaran kas sebagai tempat mencatat kuitansi pembayaran utang;
6. Buku jurnal umum atau jurnal pembelian retur sebagai tempat mencatat nota kredit;
7. Kartu utang atau akun utang tiap kreditur yang disediakan dalam buku besar.

C. Prosedur Pencatatan Mutasi Utang Dagang

Prosedur pencatatan mutasi utang yang biasa digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk tiap kreditur disediakan satu akun utang dalam buku besar;
2. Untuk semua kreditur disediakan satu akun utang dalam buku besar sebagai rekening control, selain akun untuk setiap kreditur dalam buku pembantu;
3. Mutasi utang dikelola dengan prosedur utang *voucher*.

Metode Pembelajaran : *Problem Based Learning*
(Diskusi, Tanya jawab, ceramah).

Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan	Menit ke	Kegiatan Pembelajaran
1	01 – 05'	1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam pembuka. Guru mengkondisikan peserta didik sesuai karakteristik peserta didik. Guru mempresensi kehadiran siswa kemudian memotivasi kesiapan belajar siswa. Guru memberikan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
	06 – 105'	2. Kegiatan inti <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa menyebutkan jenis-jenis utang dan kelengkapan pencatatan utang. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibentuk menjadi enam kelompok, kemudian guru meminta siswa berdiskusi tentang kasus pencatatan mutasi utang dagang dan meminta siswa menganalisis kegiatan tersebut secara berkelompok dan membuat laporannya. Guru membimbing dan mengawasi proses jalannya diskusi <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Guru membuka termin tanya jawab tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok.

	106 – 135'	3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan tes pada akhir siklus I. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan Guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang. Guru menutup pelajaran. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam.
--	------------	--

Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat

- White board* / papan tulis
- Spidol / kapur tulis
- Penghapus
- Soal *pre-test* dan soal siklus I

2. Bahan

Buku referensi

3. Sumber Belajar

- Hendi Soemantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.
- Dwi harti. 2011. *Modul Akuntansi 2 B*. Jakarta: Erlangga

Penilaian

- Jenis penilaian : Tes dan non tes
- Bentuk penilaian : Pilihan ganda, uraian
- Instrumen : Instrumen, kunci jawaban, pedoman penilaian

d. Pedoman penilaian soal tes siklus I

NO.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
A.	Soal Pilihan Ganda	35
B.	Soal Uraian	
	Pengertian utang deviden	10
	4 golongan yang termasuk utang jangka panjang	30
	5 Kelengkapan pencatatan utang dagang	25
	TOTAL	100

Yogyakarta, 18 September 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Yang Membuat,
Mahasiswa



ARIYANTI, S.Pd.
NBM. 1 132 427



SHOFIA SUPARTI
NIM. 12803244028

MATERI PEMBELAJARAN

SIKLUS I

A. Jenis-jenis Utang

Utang perusahaan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Secara umum utang jangka pendek yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tidak lebih dari setahun sejak tanggal neraca. Utang jangka pendek harus dilunasi dengan menggunakan sumber-sumber yang termasuk golongan aktiva lancar. Termasuk dalam kelompok utang jangka pendek antara lain:

1. Utang dagang, yaitu utang yang timbul dari transaksi pembelian barang;
2. Utang wesel, utang yang didukung dengan janji tertulis untuk membayar;
3. Utang biaya, misalnya utang gaji, utang listrik, dan telepon;
4. Utang deviden, yaitu bagian laba pemegang saham yang sudah diumumkan akan dibayar;
5. Utang pajak, misalnya utang PPN dan utang PPh;
6. Uang muka yang diterima dari pelanggan untuk penjualan yang akan dilakukan;
7. Jaminan jangka pendek yang harus dikembalikan kepada pelanggan;
8. Pendapatan diterima di muka.

Utang jangka panjang adalah utang yang jatuh tempo pelunasannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca seperti utang obligasi (*bond payable*) dan utang hipotek (*mortgage payable*).

B. Kelengkapan Pencatatan Utang

Mutasi utang yang timbul dari transaksi pembelian barang secara kredit, dapat dicatat dengan berbagai prosedur, bergantung pada luasnya operasi perusahaan dan banyaknya transaksi pembelian kredit. Prosedur apa pun yang digunakan, dokumen transaksi dan buku-buku yang diperlukan sebagai kelengkapan dalam pencatatan mutasi utang terdiri dari:

1. Faktur pembelian yang diterima dari kreditur (pemasok);

2. Kuitansi yang diterima dari kreditur atau bentuk lain sebagai bukti pembayaran utang;
3. Memo kredit yang diterima dari kreditur sebagai bukti transaksi pembelian retur atau pengurangan harga faktur;
4. Buku jurnal pembelian sebagai tempat mencatat faktur pembelian yang diterima dari pemasok;
5. Buku jurnal pengeluaran kas sebagai tempat mencatat kuitansi pembayaran utang;
6. Buku jurnal umum atau jurnal pembelian retur sebagai tempat mencatat nota kredit;
7. Kartu utang atau akun utang tiap kreditur yang disediakan dalam buku besar.

C. Mempersiapkan Kartu Utang

Kartu utang adalah salah satu sarana untuk mencatat adanya mutasi utang secara terperinci pada tiap-tiap kreditur. Format kartu utang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam kartu utang antara lain: nama kreditur, nomor rekening, syarat pembayaran utang, dan tabel untuk mencatat mutasi utang, seperti: tanggal transaksi, keterangan, nomor bukti transaksi, kolom debit, kolom kredit, serta saldo utang. Berikut contoh format kartu utang:

PT					
KARTU UTANG					
Nama Kreditur :			Syarat Pembayaran :		
No. Rekening :					
Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Debit	Kredit	Saldo

Contoh kartu utang

D. Prosedur Pencatatan Mutasi Utang

Prosedur pencatatan mutasi utang yang biasa digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk tiap kreditur disediakan satu akun utang dalam buku besar:
2. Untuk semua kreditur disediakan satu akun utang dalam buku besar sebagai rekening control, selain akun untuk setiap kreditur dalam buku pembantu;
3. Mutasi utang dikelola dengan prosedur utang *voucher*.

Namun pada umumnya pencatatan utang ke dalam kartu utang terdiri dari dua cara, yaitu: prosedur pencatatan satu akun utang untuk tiap kreditur (*account payable procedure*) dan prosedur utang voucher (*voucher payable procedure*).

1. Prosedur pencatatan satu akun utang untuk tiap kreditur (*account payable procedure*)

Dalam prosedur ini, bukti transaksi yang digunakan adalah:

- a. Faktur pembelian, sebagai bukti telah terjadi pembelian secara kredit. Selanjutnya dicatat dalam jurnal pembelian dan dicatat dalam kartu utang sebagai penambah utang.
- b. Bukti pembayaran utang, berupa kuitansi dari pemasok. Selanjutnya transaksi dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dan dicatat dalam kartu utang sebagai pengurang utang pada kreditur tersebut.
- c. Memo kredit, merupakan bukti pengambilan barang yang dibeli. Selanjutnya transaksi dicatat dalam jurnal memorial (jurnal umum) dan dicatat dalam kartu utang sebagai pengurang utang pada kreditur tersebut.

Catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal pembelian, buku besar, kartu utang, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum.

2. Prosedur utang *voucher* (*voucher payable procedure*).

Dalam prosedur ini, bukti transaksi yang digunakan adalah faktur pembelian, *voucher*, cek, dan memo kredit. *Voucher* adalah formulir yang digunakan sebagai bukti pengeluaran kas yang akan dibayar. Catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal umum, *voucher register*, cek register, dan kartu utang.

Voucher disetujui jika dokumen pendukungnya lengkap, yang meliputi: permintaan pembelian, order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok.

Terdapat dua prosedur pembuatan *voucher*, yaitu:

a. Prosedur *voucher* satu kali

- 1) *Cash basis one time voucher procedure*, adalah faktur dari pemasok diarsip menunggu tanggal jatuh tempo.
- 2) *Accrual basis one time voucher procedure*, yaitu *voucher* segera dibuat pada saat faktur dari pemasok disetujui untuk dibayar.

b. *Built-up procedure*

Metode ini dipakai bila penagihan oleh pemasok dilakukan setiap tanggal tertentu.

KASUS DISKUSI SIKLUS I

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

Pertanyaan: Buatlah pencatatan mutasi utang dalam Buku Besar dari kasus berikut ini!

PD LAKSANA mencatat mutasi utang menggunakan *account payable procedure*. Data mutasi utang bulan Juni 2014 antara lain sebagai berikut:

Juni 1, saldo utang PT LAKSANA kepada kreditur:

PT YARIS Rp 25.200.000,00

PT AVANZA Rp 36.500.000,00

PD BRIO Rp 28.200.000,00

Juni 3, pembayaran utang pada PT YARIS untuk faktur No. 433, Rp 14.700.000,00. Bukti kas No. 511.

Juni 4, pembayaran utang pada PT BRIO untuk faktur No. 211, Rp 16.700.000,00. Bukti kas No. 512.

Juni 6, pembelian barang dari PT YARIS seharga Rp 13.700.000,00. Faktur No. 452.

Juni 7, pembayaran utang pada PT AVANZA untuk faktur No. 221, Rp 19.500.000,00. Bukti kas No. 513.

Juni 8, pembelian barang dari PT AVANZA seharga Rp 15.400.000,00. Faktur No. 233.

Juni 16, pembelian barang dari PT BRIO seharga Rp 17.300.000,00. Faktur No. 113.

PD LAKSANA mencatat sediaan barang dengan system pencatatan fisik, yaitu transaksi pembelian barang dicatat debit pada akun Pembelian.

Menurut Anda, bagaimana pencatatan utang menggunakan *account payable procedure*? Jelaskan prosedur tersebut cocok untuk perusahaan seperti apa!

SOAL TES SIKLUS I

1. Kewajiban masa kini untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain pada masa datang akibat transaksi masa lalu disebut
 - a. Uang muka
 - b. Utang
 - c. Utang dagang
 - d. Utang jangka panjang
 - e. Utang biaya
2. Utang yang timbul dari transaksi pembelian barang disebut sebagai
 - a. Utang wesel
 - b. Utang piutang
 - c. Utang jangka pendek
 - d. Utang jangka panjang
 - e. Utang dagang
3. Berikut yang termasuk utang biaya, kecuali
 - a. Utang deviden
 - b. Utang gaji
 - c. Utang listrik
 - d. Utang telepon
 - e. Utang air
4. Utang jangka pendek secara umum yaitu
 1. Kewajiban masa kini untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain
 2. Pembelian barang dengan pembayaran kredit
 3. Kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tidak lebih dari setahun sejak tanggal neraca
 4. Utang yang harus dilunasi dengan aktiva tetap
 5. Utang yang timbul dari transaksi pembelian barang
5. *Bond payable* disebut juga sebagai
 - a. Utang wesel
 - b. Utang obligasi
 - c. Utang asuransi
 - d. Utang deviden
 - e. Utang biaya
6. Berikut yang termasuk dalam kelengkapan pencatatan utang dagang adalah
 - a. Faktur penjualan, faktur pembelian, kuitansi
 - b. Faktur penjualan, kuitansi, memo kredit
 - c. Faktur pembelian, memo kredit, buku jurnal penerimaan kas
 - d. Faktur pembelian, kuitansi, buku jurnal penerimaan kas
 - e. Memo kredit, kuitansi, kartu piutang
7. Dokumen kelengkapan pencatatan utang dagang yang digunakan sebagai bukti pembayaran utang disebut
 - a. Kuitansi
 - b. Faktur pembelian
 - c. Memo kredit
 - d. Kartu utang
 - e. Jurnal umum
8. Apa yang disebut dengan utang deviden?
9. Jelaskan 4 golongan yang termasuk utang jangka panjang!
10. Sebutkan 5 kelengkapan pencatatan utang dagang!

DAFTAR HADIR SIKLUS I
SISWA KELAS XI AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2015/2016

No.	Nama	SIKLUS I
		18 Sept 2015
1	Adinda Putri A.	Hadir
2	Adrianoro	Ijin
3	Aisyah Nurul Istiqomah	Hadir
4	Anggita Chandra Dewi	Ijin
5	Anisa Ayu Saputri	Hadir
6	Anisa Widyaningrum	Hadir
7	Aris Susanto	Hadir
8	Arum Nur Fitria Febriana	Hadir
9	Atin Oktaviani	Hadir
10	Bella Safira Albarista	Hadir
11	Desi Lestanti	Hadir
12	Diyah Ayu Nur Anjar Sari	Hadir
13	Erna Dewi Ratna Sari	Hadir
14	Fathur Rakhman Iribaram	Hadir
15	Fauzza Rizky Adi Baskoro	Hadir
16	Febriana Ermita Devi	Hadir
17	Ipmawati Noor Laila	Hadir
18	Karina Nindya Candra	Hadir
19	Laily Noor Istighfarina	Hadir
20	Lina Nur Sarifah	Hadir
21	Lisa Amin Nur	Hadir
22	Mega Hallery	Hadir
23	Melvita Melani Karim	Hadir
24	Monika Efitasari	Hadir
25	Muktia Retno Dewanti	Hadir
26	Putri Endah Wulandari	Hadir
27	Rachmat Maulana	Hadir
28	Reinissa Ramadhani	Hadir
29	Septi Windarti	Hadir
30	Septiya Rindy Mustika	Hadir
31	Siti Rahayu Sholikhah	Hadir
32	Vivi Tri Astuti	Hadir
33	Wuri Lestari Handayani	Hadir
34	Yoka Ziansa	Hadir
35	Yuliati Kartika Ningsih	Hadir
36	Yunita Puspita Sari	Hadir
Jumlah Siswa Hadir		34 siswa
Jumlah Siswa Sakit/ Ijin		2 siswa
Total Siswa		36 siswa

**HASIL ANGKET
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Siklus: I

Tanggal: 18 September 2015

No. Absen	Butir Pernyataan																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	2	4	4	2	4	3	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	1	2
2																						
3	2	2	3	4	1	3	3	4	2	2	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	1	2
4																						
5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4
6	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	3	4
7	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	1	2	3	4	2	2	3	3	1	3
8	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	2	2	2	4	3	3	2
9	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
10	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
11	4	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3
12	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2
13	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	1	2	4	3	1	4
14	2	1	2	2	4	1	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	1
15	1	2	3	2	2	1	3	3	2	4	2	4	1	3	4	3	3	2	2	2	3	2
16	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	1	3
17	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	1	3
18	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4
19	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	3	2	4	2	1	2	4	3	2	2
20	4	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	1	3

21	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4
22	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	4	3	1	3
23	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2
24	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2
25	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1
26	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3
27	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3
28	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	2
29	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	1	4	1	3
30	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3
31	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	1	2
32	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2
33	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	1	4	1	4	4	4	3	1	4
34	1	2	3	3	3	4	1	3	2	4	2	2	3	2	2	1	1	4	1	3	4	2
35	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	4	2	1	3
36	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	1	2
Total Tiap Indikator	110	92	115	123	101	113	103	102	91	98	100	104	109	91	120	98	93	81	111	104	61	92
Rata-Rata	80,88	67,65	84,56	90,44	74,27	83,09	75,74	75	66,91	72,06	73,53	76,47	80,15	66,91	88,24	72,06	68,38	59,56	81,62	76,47	44,85	67,65
	77,70			82,60			75,37			70,83			74,51			76,23			72,55			56,25

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

LEMBAR OBSERVASI
PARTISIPASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AK SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN 2015/2016

Siklus: I

Tanggal: 18 September 2015

Nomor		Nama	Frekuensi Indikator Partisipasi Belajar Muncul					Rata-rata
Urut	Induk		A	B	C	D	E	
1	3424	Adinda Putri Ariyana	3	2	3	3	3	70
2	3425	Adriantoro						
3	3426	Aisyah Nurul Istiqomah	4	3	3	3	3	80
4	3427	Anggita Chandra Dewi						
5	3428	Anisa Ayu Saputri	4	3	3	4	3	85
6	3429	Anisa Widyaningrum	4	3	4	4	3	90
7	3430	Aris Susanto	3	2	3	3	2	65
8	3431	Arum Nur Fitria Febriana	2	1	3	3	2	55
9	3432	Atin Oktaviana	2	2	3	4	2	65
10	3423	Bella Safira Albarista	4	3	3	4	2	80
11	3424	Desi Lestanti	2	1	3	3	2	55
12	3425	Diyah Ayu Nur Anjar Sari	4	3	4	3	2	80
13	3426	Erna Dewi Ratna Sari	1	3	3	2	2	55
14	3427	Fathur Rakhman Iribaram	3	3	3	2	2	65
15	3428	Fauzza Rizky Adi Baskoro	3	2	2	3	2	60
16	3429	Febriana Ermita Dewi	3	2	4	3	3	75
17	3442	Ipmawati Noor Laila	2	2	3	4	2	65
18	3443	Karina Nindya Candra	2	2	3	3	2	60

19	3444	Laily Noor Istighfarina	3	2	3	2	1	55
20	3445	Lina Nur Sarufah	2	1	3	2	1	45
21	3446	Lisa Amin Nur	4	4	4	3	4	95
22	3447	Mega Hallery	3	2	4	4	2	75
23	3448	Melvita Melani Karim	2	2	3	3	2	60
24	3449	Monika Efita Sari	2	4	4	4	2	80
25	3450	Muktia Retno Dewanti	2	3	3	4	2	70
26	3452	Putri Endah Wulandari	2	1	3	4	2	60
27	3453	Rachmat Maulana	4	3	3	3	2	75
28	3454	Reinissa Ramadhani	4	3	4	4	3	90
29	3456	Septi Windarti	1	2	3	4	2	60
30	3457	Septriya Rindy Mustika	3	3	3	3	3	75
31	3458	Siti Rahayu Sholikhah	2	3	3	4	2	70
32	3459	Vivi Tri Astuti	4	4	3	4	2	85
33	3460	Wuri Lestari Handayani	2	3	4	3	3	75
34	3461	Yoka Ziansa	2	1	2	2	2	45
35	3462	Yuliati Kartika Ningsih	3	2	3	3	3	70
36	3463	Yunita Puspita Ningsih	4	3	3	4	2	80
Total Tiap Indikator			95	83	108	111	77	474
Rata-Rata Tiap Indikator			69,85	61,03	79,41	81,62	56,62	69,71

$$\text{Skor Partisipasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor Hasil Partisipasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

DAFTAR NILAI TES SIKLUS I
SISWA KELAS XI AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2015/2016

No	Nama	Soal Objektif			Soal Essai	Nilai	Keterangan
		Benar	Salah	Skor			
1	Adinda Putri A.	5	2	25	60	85,0	Tuntas
2	Adriantoro						
3	Aisyah Nurul Istiqomah	3	4	15	60	75,0	Tidak Tuntas
4	Anggita Chandra Dewi						
5	Anisa Ayu Saputri	5	2	25	60	85,0	Tuntas
6	Anisa Widyaningrum	5	2	25	60	85,0	Tuntas
7	Aris Susanto	6	1	30	60	90,0	Tuntas
8	Arum Nur Fitria F.	4	3	20	15	35,0	Tidak Tuntas
9	Atin Oktaviani	6	1	30	65	95,0	Tuntas
10	Bella Safira Albarista	5	2	25	60	85,0	Tuntas
11	Desi Lestanti	3	4	15	65	80,0	Tuntas
12	Diyah Ayu Nur Anjar S.	4	3	20	60	80,0	Tuntas
13	Erna Dewi Ratna Sari	3	4	15	50	65,0	Tidak Tuntas
14	Fathur Rakhman I.	2	5	10	55	65,0	Tidak Tuntas
15	Fauzza Rizky Adi B.	4	3	20	60	80,0	Tuntas
16	Febriana Ermita Devi	4	3	20	60	80,0	Tuntas
17	Ipmawati Noor Laila	2	5	10	63	73,0	Tidak Tuntas
18	Karina Nindya Candra	5	2	25	50	75,0	Tidak Tuntas
19	Laily Noor Istighfarina	2	5	10	58	68,0	Tidak Tuntas
20	Lina Nur Sarifah	1	6	5	60	65,0	Tidak Tuntas
21	Lisa Amin Nur	4	3	20	65	85,0	Tuntas
22	Mega Hallery	6	1	30	60	90,0	Tuntas
23	Melvita Melani Karim	3	4	15	60	75,0	Tidak Tuntas
24	Monika Efitia Sari	4	3	20	65	85,0	Tuntas
25	Muktia Retno Dewanti	3	4	15	55	70,0	Tidak Tuntas
26	Putri Endah Wulandari	6	1	30	50	80,0	Tuntas
27	Rachmat Maulana	5	2	25	60	85,0	Tuntas
28	Reinissa Ramadhani	5	2	25	60	85,0	Tuntas
29	Septi Windarti	4	3	20	40	60,0	Tidak Tuntas
30	Septriya Rindy Mustika	6	1	30	50	80,0	Tuntas
31	Siti Rahayu Sholikhah	3	4	15	55	70,0	Tidak Tuntas
32	Vivi Tri Astuti	5	2	25	58	83,0	Tuntas
33	Wuri Lestari Handayani	5	2	25	48	73,0	Tidak Tuntas
34	Yoka Ziansa	3	4	15	65	80,0	Tuntas
35	Yuliati Kartika Ningsih	5	2	25	60	85,0	Tuntas
36	Yunita Puspita Sari	3	4	15	53	68,0	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa							34
Persentase Tuntas		58,82%		Tuntas		20	
Persentase Tidak Tuntas		41,18%		Tidak Tuntas		14	
Rata-rata		77.06		Jumlah Nilai		2620	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN AJARAN 2015/2016
SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Studi Keahlian	: Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan
Kelas/Semester	: XI/3
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit
KKM	: 80
Standar Kompetensi	: Mengelola Kartu Utang
Kompetensi Dasar	: 1. Membukukan mutasi utang ke kartu utang 2. Menyusun laporan utang
Indikator Kompetensi	: 1. Mengidentifikasi prosedur pencatatan mutasi utang dagang 2. Melakukan pembuatan laporan utang 3. Terampil, cermat, teliti, dan tanggung jawab
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mengetahui prosedur pencatatan mutasi utang dagang 2. Siswa mampu melakukan pembuatan laporan utang dengan tepat. 3. Siswa mampu menampilkan perilaku terampil, cermat, dan tanggung jawab.

Materi Pokok Pembelajaran :

A. Prosedur Pencatatan Mutasi Utang Dagang

Pada umumnya, prosedur pencatatan mutasi utang dagang terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Prosedur satu akun utang untuk tiap kreditur

Prosedur ini disebut prosedur akun utang (*Account Payable Procedure*). Transaksi mutasi utang yang telah dicatat dalam buku jurnal diposting ke dalam buku besar pada akun utang kreditur yang bersangkutan. Dalam buku besar tidak ada akun Utang tempat mencatat mutasi utang secara keseluruhan (rekening kontrol). Prosedur ini lebih cocok digunakan pada perusahaan kecil yang jumlah krediturnya tidak banyak.

2. Prosedur satu akun utang untuk semua kreditur

Pencatatan mutasi utang melalui prosedur ini, yaitu dalam buku besar disediakan satu akun Utang sebagai tempat mencatat mutasi utang kepada semua kreditur. Mutasi utang kepada tiap kreditur dicatat dalam kartu utang kreditur yang bersangkutan sebagai buku pembantu. Dalam prosedur ini, akun Utang dalam buku besar berfungsi sebagai akun kontrol.

3. Prosedur utang voucher

Penggunaan prosedur utang voucher (*voucher payable procedures*) adalah tidak ada catatan formal dalam bentuk jurnal pembelian dan kartu utang. Formulir yang digunakan dalam prosedur utang voucher terdiri atas:

- a. Voucher, dalam bentuk bukti pengeluaran kas
- b. Voucher register (daftar *voucher*), disebut juga daftar bukti kas keluar.
- c. Cek register, berfungsi sebagai tempat mencatat cek yang dikeluarkan untuk utang *voucher* yang sudah dibayar.

B. Pencatatan Dokumen Transaksi dalam Kartu Utang

Pada perusahaan yang memiliki kreditur relatif banyak, pencatatan utang lebih tepat menggunakan prosedur satu akun untuk semua kreditur. Pencatatan mutasi utang secara keseluruhan untuk kepentingan data laporan keuangan data keuangan dilakukan oleh bagian jurnal. Sementara administrasi utang kepada setiap kreditur dilaksanakan oleh bagian kartu utang. Laporan menyangkut utang yang biasa dibuat sebagai berikut:

1. Laporan posisi utang, yaitu laporan posisi utang yang memuat informasi saldo utang kepada tiap kreditur pada tiap akhir periode laporan.
2. Laporan utang yang jatuh tempo, memuat informasi mengenai semua jenis utang yang jatuh tempo untuk dibayar.

C. Identifikasi Utang

Identifikasi utang sebenarnya sudah dimulai sejak utang terjadi. Kelengkapan data mengenai utang tercatat dalam kartu utang. Identifikasi utang merupakan kegiatan untuk menentukan posisi atau keadaan serta informasi lain yang menyangkut utang. Identifikasi utang secara garis besar meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pengecekan (verifikasi) terhadap mutasi utang kepada setiap kreditur.
2. Pengecekan terhadap syarat pembayaran yang ditetapkan oleh setiap kreditur.

D. Pembuatan Laporan

Secara garis besar pembuatan laporan utang terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Laporan jatuh tempo pembayaran utang
2. Pembuatan laporan saldo utang
3. Laporan mutasi utang

Metode Pembelajaran : *Problem Based Learning*
(Diskusi, Tanya jawab, ceramah).

Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan	Menit ke	Kegiatan Pembelajaran
2	01 – 05'	a. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam pembuka. Guru mengkondisikan peserta didik sesuai karakteristik peserta didik. Guru mempresensi kehadiran siswa kemudian memotivasi kesiapan belajar siswa. Guru memberikan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
	06 – 95'	b. Kegiatan inti <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa menyebutkan kelengkapan pencatatan utang dan prosedur pencatatan utang. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibentuk menjadi enam kelompok, kemudian guru meminta siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi data utang dan membuat laporan utang yang diperlukan tersebut secara berkelompok. Guru membimbing dan mengawasi proses jalannya diskusi.

	96 – 135'	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. b. Guru membuka termin tanya jawab tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok. <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan tes pada akhir siklus II. b. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. c. Guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang. d. Guru menutup pelajaran. e. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam.
--	-----------	---

Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat

- a. *White board* / papan tulis
- b. Spidol / kapur tulis
- c. Penghapus
- d. Soal tes siklus II

2. Bahan

Buku referensi

3. Sumber Belajar

- a. Hendi Soemantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.
- b. Dwi harti. 2011. *Modul Akuntansi 2 B*. Jakarta: Erlangga

Penilaian

- a. Jenis penilaian : Tes dan non tes
- b. Bentuk penilaian : Pilihan ganda, uraian
- c. Instrumen : Instrumen, kunci jawaban, pedoman penilaian
- d. Pedoman penilaian soal tes siklus II

NO.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
A.	Soal Pilihan Ganda	20
B.	Soal Uraian	
	Prosedur satu akun utang untuk semua kreditur	15
	Pengertian <i>voucher register</i>	10
	Formulir yang digunakan dalam prosedur utang voucher	15
	2 kegiatan dalam identifikasi utang secara garis besar	10
	3 laporan menyangkut utang yang biasa dibuat oleh suatu perusahaan	30
	TOTAL	100

Yogyakarta, 16 Oktober 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Yang Membuat,
Mahasiswa



ARIYANTI, S.Pd.
NBM. 1 132 427



SHOFIA SUPARTI
NIM. 12803244028

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS 2

A. Prosedur Pencatatan Mutasi Utang Dagang

Pada umumnya, prosedur pencatatan mutasi utang dagang terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Prosedur satu akun utang untuk tiap kreditur

Prosedur ini disebut prosedur akun utang (*Account Payable Procedure*). Transaksi mutasi utang yang telah dicatat dalam buku jurnal diposting ke dalam buku besar pada akun utang kreditur yang bersangkutan. Dalam buku besar tidak ada akun Utang tempat mencatat mutasi utang secara keseluruhan (rekening kontrol). Prosedur ini lebih cocok digunakan pada perusahaan kecil yang jumlah krediturnya tidak banyak.

2. Prosedur satu akun utang untuk semua kreditur

Pencatatan mutasi utang melalui prosedur ini, yaitu dalam buku besar disediakan satu akun Utang sebagai tempat mencatat mutasi utang kepada semua kreditur. Mutasi utang kepada tiap kreditur dicatat dalam kartu utang kreditur yang bersangkutan sebagai buku pembantu. Dalam prosedur ini, akun Utang dalam buku besar berfungsi sebagai akun kontrol.

3. Prosedur utang voucher

Penggunaan prosedur utang voucher (*voucher payable procedures*) adalah tidak ada catatan formal dalam bentuk jurnal pembelian dan kartu utang. Formulir yang digunakan dalam prosedur utang voucher terdiri atas:

- a. Voucher, dalam bentuk bukti pengeluaran kas
- b. Voucher register (daftar *voucher*), disebut juga daftar bukti kas keluar.
- c. Cek register, berfungsi sebagai tempat mencatat cek yang dikeluarkan untuk utang *voucher* yang sudah dibayar.

B. Pencatatan Dokumen Transaksi dalam Kartu Utang

Pada perusahaan yang memiliki kreditur relatif banyak, pencatatan utang lebih tepat menggunakan prosedur satu akun untuk semua kreditur. Pencatatan mutasi utang secara keseluruhan untuk kepentingan data laporan keuangan data keuangan dilakukan oleh bagian jurnal. Sementara administrasi utang kepada setiap kreditur dilaksanakan oleh bagian kartu utang. Laporan menyangkut utang yang biasa dibuat sebagai berikut:

1. Laporan posisi utang, yaitu laporan posisi utang yang memuat informasi saldo utang kepada tiap kreditur pada tiap akhir periode laporan.
2. Laporan utang yang jatuh tempo, memuat informasi mengenai semua jenis utang yang jatuh tempo untuk dibayar.

C. Identifikasi Utang

Identifikasi utang sebenarnya sudah dimulai sejak utang terjadi. Kelengkapan data mengenai utang tercatat dalam kartu utang. Identifikasi utang merupakan kegiatan untuk menentukan posisi atau keadaan serta informasi lain yang menyangkut utang. Identifikasi utang secara garis besar meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pengecekan (verifikasi) terhadap mutasi utang kepada setiap kreditur.
2. Pengecekan terhadap syarat pembayaran yang ditetapkan oleh setiap kreditur.

D. Pembuatan Laporan

Tugas utama bagian utang adalah mencatat jumlah utang dan memeriksa pembayaran utang sesuai tanggal jatuh tempo utang. Secara garis besar pembuatan laporan utang terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Laporan jatuh tempo pembayaran utang
2. Pembuatan laporan saldo utang
3. Laporan mutasi utang

E. Contoh Soal

Sebagai ilustrasi, PD RIFIA mencatat mutasi utang secara keseluruhan dalam akun Utang. Mutasi utang pada setiap kreditur dicatat dalam kartu utang sebagai buku pembantu. Data mutasi utang pada Mei 2010 sebagai berikut:

Saldo utang pada tanggal 1 Mei 2010 Rp 135.500.000,00 dengan rincian:

PT LESTARI	Rp 26.200.000,00
PT ADHI	Rp 34.500.000,00
PT SINARSARI.....	Rp 33.600.000,00
PD ARTICA	Rp 22.400.000,00
PD PRABU	<u>Rp 18.800.000,00</u>
Jumlah	Rp 135.500.000,00

Data mutasi utang dalam bulan Mei 2010 sebagai berikut:

Pembelian kredit:

Mei	3, Faktur No. 335 seharga Rp 12.700.000,00 dari PT SINARSARI
Mei	6, Faktur No. 201 seharga Rp 16.300.000,00 dari PT ADHI
Mei	10, Faktur No. 522 seharga Rp 15.800.000,00 dari PT LESTARI
Mei	14, Faktur No. 032 seharga Rp 14.400.000,00 dari PD ARTICA
Mei	18, Faktur No. 115 seharga Rp 17.300.000,00 dari PD PRABU
Mei	21, Faktur No. 344 seharga Rp 16.500.000,00 dari PT SINARSARI
Mei	25, Faktur No. 040 seharga Rp 16.200.000,00 dari PD ARTICA
Mei	28, Faktur No. 238 seharga Rp 24.700.000,00 dari PT ADHI

Pembelian retur:

Mei	15, Memo kredit No. 12 dari PT LESTARI untuk pengurangan harga faktur No. 522 seharga Rp 800.000,00
-----	---

Pembayaran utang:

- Mei 3, BKK No. 502 sebesar Rp 18.500.000,00 kepada PT ADHI,
dikurangi potongan 2% sebesar Rp 370.000,00
- Mei 5, BKK No. 505 sebesar Rp 18.700.000,00 kepada PT LESTARI
- Mei 10, BKK No. 510 sebesar Rp 12.400.000,00 kepada PD ARTICA
- Mei 15, BKK No.514 sebesar Rp 13.600.000,00 kepada PT
SINARSARI
- Mei 17, BKK No. 517 sebesar Rp 15.000.000,00 kepada PD PRABU
- Mei 20, BKK No. 520 sebesar Rp 10.000.000,00 kepada PD ARTICA
- Mei 24, BKK No. 526 sebesar Rp 26.000.000,00 kepada PT ADHI
- Mei 26, BKK No. 531 sebesar Rp 7.500.000,00 kepada PT LESTARI
- Mei 27, BKK No. 534 sebesar Rp 10.000.000,00 kepada PT
SINARSARI

PEMBAHASAN:

Mutasi utang PD RIFIA pada bulan Mei 2010 di atas, dicatat dalam buku jurnal dan kartu utang masing-masing kreditur, seperti di bawah ini:

JURNAL PEMBELIAN

Bulan: Mei 2010

Tgl.	No. Faktur	Dibeli dari	DEBIT (Rp)		KREDIT (Rp)
			Pembelian		Utang Dagang
Mei 3	335	PT SINARSARI	12.700.000		12.700.000
Mei 6	201	PT ADHI	16.300.000		16.300.000
Mei 10	522	PT LESTARI	15.800.000		15.800.000
Mei 14	032	PD ARTICA	14.400.000		14.400.000
Mei 18	115	PD PRABU	17.300.000		17.300.000
Mei 21	344	PT SINARSARI	16.500.000		16.500.000
Mei 25	040	PD ARTICA	16.200.000		16.200.000
Mei 28	238	PT ADHI	24.700.000		24.700.000
Mei 31	JUMLAH		133.900.000		133.900.000

JURNAL PENGELUARAN KAS

Bulan: Mei 2010

Tgl.	No. Bukti	Dibayarkan kepada	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	
			Utang Dagang	Potongan Pembelian	Kas
Mei 3	502	PT ADHI	18.500.000	370.000	18.130.000
Mei 5	505	PT LESTARI	18.700.000		18.700.000
Mei 10	510	PD ARTICA	12.400.000		12.400.000
Mei 15	514	PT SINARSARI	13.600.000		13.600.000
Mei 17	517	PD PRABU	15.000.000		15.000.000
Mei 20	520	PD ARTICA	10.000.000		10.000.000
Mei 24	526	PT ADHI	26.000.000		26.000.000
Mei 26	531	PT LESTARI	7.500.000		7.500.000
Mei 27	534	PT SINARSARI	10.000.000		10.000.000
Mei 31	JUMLAH		131.700.000	131.700.000	

JURNAL UMUM

Tgl.	No. Buku	AKUN	No. Akun	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei 15	MK 12	Utang Dagang	211	800.000	-
		Retur Pembelian	513	-	800.000
		PT LESTARI			

KARTU UTANG			KREDITUR	PT LESTARI	
			Nomor	C-2101	
Tgl.	No. Bukti	Keterangan	MUTASI		SALDO (Rp)
			DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	
Mei 1	-	Saldo	-	-	26.200.000
Mei 5	BKK 505	Untuk faktur 501	18.700.000	-	7.500.000
Mei 10	Fak. 522	Syarat 2/10, n/30	-	15.800.000	23.300.000
Mei 15	MK 12	Pengurangan fak. 522	800.000		22.500.000
Mei 26	BKK 531	Untuk faktur 511	7.500.000		15.000.000

KARTU UTANG			KREDITUR	PT ADHI	
			Nomor	C-2102	
Tgl.	No. Bukti	Keterangan	MUTASI		SALDO (Rp)
			DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	
Mei 1	-	Saldo	-	-	34.500.000
Mei 3	BKK 502	Untuk faktur 192	18.500.000	-	16.000.000
Mei 6	Fak. 201	Syarat 2/10, n/30	-	16.300.000	32.300.000
Mei 24	BKK 526	Untuk faktur 188	26.000.000	-	6.300.000
Mei 28	Fak. 238	Syarat 2/10, n/30	-	24.700.000	31.000.000

KARTU UTANG			KREDITUR	PT SINARSARI	
			Nomor	C-2103	
Tgl.	No. Bukti	Keterangan	MUTASI		SALDO (Rp)
			DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	
Mei 1	-	Saldo	-	-	33.600.000
Mei 3	Fak. 335	Syarat n/30	-	12.700.000	46.300.000
Mei 15	BKK 514	Untuk faktur 321	13.600.000	-	32.700.000
Mei 21	Fak. 344	Syarat n/30	-	16.500.000	49.200.000
Mei 27	BKK 534	Untuk faktur 328	10.000.000	-	39.200.000

KARTU UTANG			KREDITUR	PD ARTICA	
			Nomor	C-2104	
Tgl.	No. Bukti	Keterangan	MUTASI		SALDO (Rp)
			DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	
Mei 1	-	Saldo	-	-	22.400.000
Mei 10	BKK 510	Untuk faktur 025	12.400.000	-	10.000.000
Mei 14	Fak. 032	Syarat n/30	-	14.400.000	24.400.000
Mei 20	BKK 520	Untuk faktur 031	10.000.000	-	14.400.000
Mei 25	Fak. 040	Syarat n/30	-	16.200.000	30.600.000

KARTU UTANG			KREDITUR	PD PRABU	
			Nomor	C-2105	
Tgl.	No. Bukti	Keterangan	MUTASI		SALDO (Rp)
			DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	
Mei 1	-	Saldo	-	-	18.800.000
Mei 17	BKK 517	Untuk faktur 321	15.000.000	-	3.800.000
Mei 28	Fak. 115	Syarat n/30	-	17.300.000	21.100.000

Akun: UTANG DAGANG

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO (Rp)	
					DEBIT	KREDIT
Mei 1	Saldo	-	-	-	-	135.500.000
Mei 15	Posting	JU	800.000	-	-	134.700.000
Mei 31	Posting	JKk	131.700.000	-	-	3.000.000
Mei 31	Posting	JPb	-	133.900.000	-	136.900.000

Berdasarkan data mutasi utang dalam kartu utang, saldo utang kepada masing-masing kreditur tanggal 31 Mei 2010 sebagai berikut:

PT LESTARI	Rp	15.000.000,00
PT ADHI	Rp	31.000.000,00
PT SINARSARI.....	Rp	39.200.000,00
PD ARTICA	Rp	30.600.000,00
PD PRABU	Rp	21.100.000,00
Jumlah	<u>Rp</u>	<u>136.900.000,00</u>

KASUS DISKUSI SIKLUS II

Kelompok :

Nama Anggota :1.

2.

3.

4.

5.

6.

PD TITIAN mencatat mutasi utang melalui prosedur satu akun untuk semua kreditur. Mutasi utang pada setiap kreditur dicatat dalam kartu utang. Data mutasi utang pada bulan Januari 2009 sebagai berikut:

Data utang per 31 Desember 2008:

K-01	PT LIBRA	Rp 26.700.000,00
K-02	PT ARIES	Rp 32.500.000,00
K-03	PT MARS	Rp 35.800.000,00
K-04	PT VIRGO	Rp 27.500.000,00
	Jumlah:	<u>Rp 122.500.000,00</u>

Data transaksi mutasi utang pada bulan Januari 2009 sebagai berikut:

Jan 2, pembayaran utang kepada PT VIRGO sebesar Rp 27.500.000,00 dikurangi potongan Rp 550.000,00. Bukti kas No. 101.

Jan 3, pembayaran utang kepada PT LIBRA Rp 26.700.000,00. Bukti kas No. 102.

Jan 5, pembelian barang dari PT LIBRA seharga Rp 22.500.000,00. Faktur No. 021, syarat pembayaran 2/10, n/30.

Jan 8, pembayaran utang kepada PT ARIES sebesar Rp 32.500.000,00 dikurangi potongan Rp 975.000,00. Bukti kas No. 105.

Jan 12, pembelian barang dari PT VIRGO seharga Rp 35.500.000,00. Faktur No. 025, syarat pembayaran 2/10, n/30.

- Jan 13, pembayaran utang kepada PT MARS Rp 35.800.000,00. Bukti kas No. 108.
- Jan 15, pembelian barang dari PT ARIES seharga Rp 28.500.000,00. Faktur No. 341, syarat pembayaran 3/10, n/60.
- Jan 16, retur pembelian kepada PT VIRGO dari faktur No. 025 seharga Rp 1.500.000,00. Memo kredit No. MK-01.
- Jan 22, pembelian barang dari PT MARS seharga Rp 32.800.000,00. Faktur No. 128, syarat pembayaran n/30.

Berdasarkan data di atas:

1. Catatlah data mutasi utang PD TITIAN ke dalam buku jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum!
2. Catatlah saldo utang pada awal bulan Januari ke dalam kartu utang masing-masing kreditur!
3. Catatlah mutasi utang ke dalam kartu utang kreditur yang bersangkutan!
4. Posting data jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum ke dalam akun utang dagang!
5. Buatlah daftar saldo utang per tanggal 31 Januari 2009!

SOAL TES SIKLUS II

1. Transaksi mutasi utang yang telah dicatat dalam buku jurnal diposting ke buku besar pada akun utang kreditur yang bersangkutan disebut prosedur
 - a. Prosedur utang voucher
 - b. *Voucher payable procedure*
 - c. Prosedur satu akun utang untuk semua kreditur
 - d. *Account payable procedure*
 - e. Prosedur mutasi utang
2. Formulir yang digunakan dalam prosedur utang voucher adalah
 - a. Voucher, voucher register, memo
 - b. Voucher, voucher register, cek register
 - c. Voucher register, memo, faktur pembelian
 - d. Memo kredit, voucher, cek register
 - e. Faktur pembelian, memo kredit, voucher
3. Daftar bukti kas keluar dalam prosedur utang voucher disebut juga
 - a. Cek register
 - b. Voucher
 - c. Voucher register
 - d. Kassa
 - e. Daftar cek
4. Administrasi utang kepada setiap kreditur dilakukan oleh bagian
 - a. Cek register
 - b. Jurnal
 - c. Penjualan
 - d. Pembelian
 - e. Kartu utang
5. Laporan yang memuat informasi mengenai semua jenis utang yang jatuh tempo untuk dibayar disebut
 - a. Laporan utang jatuh tempo
 4. Laporan posisi keuangan
 5. Laporan posisi utang
 - d. Laporan saldo utang
 - e. Laporan mutasi utang
6. Jelaskan bagaimana prosedur satu akun utang untuk semua kreditur!
7. Jelaskan yang disebut dengan *voucher register* dalam prosedur utang voucher!
8. Sebutkan formulir apa saja yang digunakan dalam prosedur utang voucher!
9. Sebutkan 2 kegiatan dalam identifikasi utang secara garis besar!
10. Jelaskan 3 laporan menyangkut utang yang biasa dibuat oleh suatu perusahaan!

DAFTAR HADIR SIKLUS II
SISWA KELAS XI AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2015/2016

No.	Nama	SIKLUS II
		16 Okt 2015
1	Adinda Putri A.	Hadir
2	Adriantoro	Hadir
3	Aisyah Nurul Istiqomah	Hadir
4	Anggita Chandra Dewi	Hadir
5	Anisa Ayu Saputri	Hadir
6	Anisa Widyaningrum	Hadir
7	Aris Susanto	Hadir
8	Arum Nur Fitria Febriana	Hadir
9	Atin Oktaviani	Hadir
10	Bella Safira Albarista	Hadir
11	Desi Lestanti	Hadir
12	Diyah Ayu Nur Anjar Sari	Hadir
13	Erna Dewi Ratna Sari	Hadir
14	Fathur Rakhman Iribaram	Hadir
15	Fauzza Rizky Adi Baskoro	Hadir
16	Febriana Ermita Devi	Hadir
17	Ipmawati Noor Laila	Hadir
18	Karina Nindya Candra	Hadir
19	Laily Noor Istighfarina	Hadir
20	Lina Nur Sarifah	Hadir
21	Lisa Amin Nur	Hadir
22	Mega Hallery	Hadir
23	Melvita Melani Karim	Hadir
24	Monika Efitia Sari	Hadir
25	Muktia Retno Dewanti	Hadir
26	Putri Endah Wulandari	Hadir
27	Rachmat Maulana	Hadir
28	Reinissa Ramadhani	Hadir
29	Septi Windarti	Hadir
30	Septriya Rindy Mustika	Hadir
31	Siti Rahayu Sholikhah	Hadir
32	Vivi Tri Astuti	Hadir
33	Wuri Lestari Handayani	Hadir
34	Yoka Ziansa	Hadir
35	Yuliati Kartika Ningsih	Hadir
36	Yunita Puspita Sari	Hadir
Jumlah Siswa Hadir		36 siswa
Jumlah Siswa Sakit/ Ijin		-
Total Siswa		36 siswa

**HASIL ANGKET
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Siklus: II

Tanggal: 16 Oktober 2015

No. Absen	Butir Pernyataan																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2
2	4	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4
3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2
4	4	4	4	1	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
6	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4
7	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3
8	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	1	3	2
9	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3
10	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2
11	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	4	3
12	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2
13	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	1	4
14	4	1	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3
15	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	1	2	3	2	2	4	4	4	1	4
16	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3
17	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3
18	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	2
19	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2
20	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3

21	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4
22	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3
23	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4
24	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2
25	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	3	4
26	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	1	3
27	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3
28	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2
29	4	2	4	4	1	1	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	2	2
30	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2
31	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4
32	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3
33	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4
34	3	2	3	3	3	4	1	3	2	4	2	2	3	2	2	1	1	4	1	3	2	2
35	4	4	3	4	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	1	3	3
36	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
Total Tiap Indikator	110	101	120	117	108	117	104	112	98	107	113	109	111	101	122	103	102	88	117	113	101	105
Rata-Rata	80,88	74,27	88,24	86,03	79,41	86,03	76,47	82,35	72,06	78,68	83,09	80,15	81,62	74,27	89,71	75,74	75	64,71	86,03	83,09	74,27	77,21
	81,13			83,82			79,41			77,94			90,92			80,15			77,94			75,74

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

LEMBAR OBSERVASI
PARTISIPASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AK SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN 2015/2016

Siklus: II

Tanggal: 16 Oktober 2015

Nomor		Nama	Frekuensi Indikator Partisipasi Belajar Muncul					Rata-rata
Urut	Induk		A	B	C	D	E	
1	3424	Adinda Putri Ariyana	4	3	4	4	4	95
2	3425	Adriantoro	3	2	3	4	3	75
3	3426	Aisyah Nurul Istiqomah	4	3	4	4	4	95
4	3427	Anggita Chandra Dewi	2	3	3	4	3	75
5	3428	Anisa Ayu Saputri	4	4	4	4	4	100
6	3429	Anisa Widyaningrum	4	4	4	4	4	100
7	3430	Aris Susanto	3	2	2	4	2	65
8	3431	Arum Nur Fitria Febriana	2	3	4	4	2	75
9	3432	Atin Oktaviana	3	4	4	4	4	95
10	3423	Bella Safira Albarista	4	4	4	4	4	100
11	3424	Desi Lestanti	3	3	3	4	4	85
12	3425	Diyah Ayu Nur Anjar Sari	4	4	3	4	4	95
13	3426	Erna Dewi Ratna Sari	2	3	3	3	3	70
14	3427	Fathur Rakhman Iribaram	3	3	3	4	3	80
15	3428	Fauzza Rizky Adi Baskoro	3	2	2	3	3	65
16	3429	Febriana Ermita Dewi	4	3	3	4	4	90
17	3442	Ipmawati Noor Laila	3	3	4	4	4	90
18	3443	Karina Nindya Candra	3	3	4	4	4	90

19	3444	Laily Noor Istighfarina	2	3	2	2	3	60
20	3445	Lina Nur Sarufah	3	2	3	3	2	65
21	3446	Lisa Amin Nur	4	4	4	4	4	100
22	3447	Mega Hallery	4	3	3	4	3	85
23	3448	Melvita Melani Karim	3	3	3	4	4	85
24	3449	Monika Efita Sari	4	4	4	4	4	100
25	3450	Muktia Retno Dewanti	3	3	3	4	4	85
26	3452	Putri Endah Wulandari	3	3	3	4	3	80
27	3453	Rachmat Maulana	4	3	3	3	4	85
28	3454	Reinissa Ramadhani	4	3	4	4	4	95
29	3456	Septi Windarti	2	3	3	3	4	75
30	3457	Septriya Rindy Mustika	3	3	4	4	4	90
31	3458	Siti Rahayu Sholikhah	3	2	3	3	4	75
32	3459	Vivi Tri Astuti	4	3	4	4	4	95
33	3460	Wuri Lestari Handayani	3	3	4	3	4	85
34	3461	Yoka Ziansa	2	2	3	2	3	60
35	3462	Yuliati Kartika Ningsih	4	3	4	3	4	90
36	3463	Yunita Puspita Ningsih	4	3	3	4	4	90
Total Tiap Indikator			117	109	121	132	129	608
Rata-Rata Tiap Indikator			81,25	75,69	84,03	91,67	89,58	84,44

$$\text{Skor Partisipasi Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Skor Hasil Partisipasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

DAFTAR NILAI TES SIKLUS II
SISWA KELAS XI AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2015/2016

No .	Nama	Soal Objektif			Soal Essai	Nilai	Ket.
		Benar	Salah	Skor			
1	Adinda Putri A.	4	1	16	80	96,0	Tuntas
2	Adriantoro	4	1	16	64	80,0	Tuntas
3	Aisyah Nurul Istiqomah	2	3	8	79	87,0	Tuntas
4	Anggita Chandra Dewi	3	2	12	69	81,0	Tuntas
5	Anisa Ayu Saputri	5	0	20	78	98,0	Tuntas
6	Anisa Widyaningrum	3	2	12	80	92,0	Tuntas
7	Aris Susanto	3	2	12	50	62,0	Tidak Tuntas
8	Arum Nur Fitria F.	5	0	20	77	97,0	Tuntas
9	Atin Oktaviani	4	1	16	80	96,0	Tuntas
10	Bella Safira Albarista	4	1	16	78	94,0	Tuntas
11	Desi Lestanti	4	1	16	78	94,0	Tuntas
12	Diyah Ayu Nur Anjar S.	2	3	8	77	85,0	Tuntas
13	Erna Dewi Ratna Sari	5	0	20	77	97,0	Tuntas
14	Fathur Rakhman I.	3	2	12	68	80,0	Tuntas
15	Fauzza Rizky Adi B.	2	3	8	55	63,0	Tidak Tuntas
16	Febriana Ermita Devi	5	0	20	65	85,0	Tuntas
17	Ipmawati Noor Laila	1	4	4	77	81,0	Tuntas
18	Karina Nindya Candra	4	1	16	77	93,0	Tuntas
19	Laily Noor Istighfarina	5	0	20	72	92,0	Tuntas
20	Lina Nur Sarifah	3	2	12	57	69,0	Tidak Tuntas
21	Lisa Amin Nur	3	2	12	78	90,0	Tuntas
22	Mega Hallery	3	2	12	77	89,0	Tuntas
23	Melvita Melani Karim	4	1	16	80	96,0	Tuntas
24	Monika Efitia Sari	2	3	8	80	88,0	Tuntas
25	Muktia Retno Dewanti	4	1	16	78	94,0	Tuntas
26	Putri Endah Wulandari	4	1	16	80	96,0	Tuntas
27	Rachmat Maulana	4	1	16	69	85,0	Tuntas
28	Reinissa Ramadhani	4	1	16	80	96,0	Tuntas
29	Septi Windarti	4	1	16	78	94,0	Tuntas
30	Septriya Rindy Mustika	4	1	16	77	93,0	Tuntas
31	Siti Rahayu Sholikhah	5	0	20	77	97,0	Tuntas
32	Vivi Tri Astuti	4	1	16	78	94,0	Tuntas
33	Wuri Lestari Handayani	5	0	20	68	88,0	Tuntas
34	Yoka Ziansa	2	3	8	50	58,0	Tidak Tuntas
35	Yulianti Kartika Ningsih	5	0	20	78	98,0	Tuntas
36	Yunita Puspita Sari	4	1	16	78	94,0	Tuntas
Jumlah Siswa							36
Persentase Tuntas		88,89%		Tuntas		32	
Persentase Tidak Tuntas		11,11%		Tidak Tuntas		4	
Rata-rata		88,11		Jumlah Nilai		3172	

**PERBANDINGAN NILAI TES SIKLUS I DAN SIKLUS II
SISWA KELAS XI AKUNTANSI**

No.	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Tes	Keterangan
1	Adinda Putri A.	85,0	96,0	11,0	Meningkat
2	Adriantoro	-	80,0	-	-
3	Aisyah Nurul Istiqomah	75,0	87,0	12,0	Meningkat
4	Anggita Chandra Dewi	-	81,0	-	-
5	Anisa Ayu Saputri	85,0	98,0	13,0	Meningkat
6	Anisa Widyaningrum	85,0	92,0	7,0	Meningkat
7	Aris Susanto	90,0	62,0	-28,0	Menurun
8	Arum Nur Fitria Fe.	35,0	97,0	62,0	Meningkat
9	Atin Oktaviani	95,0	96,0	1,0	Meningkat
10	Bella Safira Albarista	85,0	94,0	9,0	Meningkat
11	Desi Lestanti	80,0	94,0	14,0	Meningkat
12	Diyah Ayu Nur Anjar S.	80,0	85,0	5,0	Meningkat
13	Erna Dewi Ratna Sari	65,0	97,0	32,0	Meningkat
14	Fathur Rakhman I.	65,0	80,0	15,0	Meningkat
15	Fauzza Rizky Adi B.	80,0	63,0	-17,0	Menurun
16	Febriana Ermita Devi	80,0	85,0	5,0	Meningkat
17	Ipmawati Noor Laila	73,0	81,0	8,0	Meningkat
18	Karina Nindya Candra	75,0	93,0	18,0	Meningkat
19	Laily Noor Istighfarina	68,0	92,0	24,0	Meningkat
20	Lina Nur Sarifah	65,0	69,0	2,0	Meningkat
21	Lisa Amin Nur	85,0	90,0	5,0	Meningkat
22	Mega Hallery	90,0	89,0	- 1,0	Menurun
23	Melvita Melani Karim	75,0	96,0	21,0	Meningkat
24	Monika Efitia Sari	85,0	88,0	3,0	Meningkat
25	Muktia Retno Dewanti	70,0	94,0	24,0	Meningkat
26	Putri Endah Wulandari	80,0	96,0	16,0	Meningkat
27	Rachmat Maulana	85,0	85,0	0	Sama
28	Reinissa Ramadhani	85,0	96,0	11,0	Meningkat
29	Septi Windarti	60,0	94,0	34,0	Meningkat
30	Septriya Rindy Mustika	80,0	93,0	13,0	Meningkat
31	Siti Rahayu Sholikhah	70,0	97,0	27,0	Meningkat
32	Vivi Tri Astuti	83,0	94,0	11,0	Meningkat
33	Wuri Lestari Handayani	73,0	88,0	15,0	Meningkat
34	Yoka Ziansa	80,0	58,0	22,0	Menurun
35	Yuliati Kartika Ningsih	85,0	98,0	13,0	Meningkat
36	Yunita Puspita Sari	68,0	94,0	26,0	Meningkat
Nilai Rata-rata		77,06	88,11	11,05	
Persentase Ketuntasan		58,82%	88,89%	30,07%	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

1 Juni 2015

Yth.

Pimpinan PDM Yogyakarta
Jalan Sultan Agung No. 14
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Shofia Suparti
NIM : 12803244028
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi
Judul : Upaya Peningkatan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M.
NIP. 19550101 198103 1 006



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmendpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 399/REK/III.4/F/2015

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.**

No. : 1107/UN34.18/LT/2015 Tgl. : 11 Juni 2015

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Kamis tanggal **01 Ramadhan 1436 H**, bertepatan tanggal **18 Juni 2015** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **SHOFIA SUPARTI**

NIM. **12803244028**

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
alamat Karangmalang Yogyakarta

Pembimbing : **Dra. Sukanti, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi :

Tentang : **UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 5 (LIMA) BULAN :

16-06-2015 sampai dengan 16-11-2015

Tanda tangan Pemegang Izin,

Shofia Suparti

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Ketua,

Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Wk.Dekan I FE UNY
3. Kepala SMK Muh. 1 Yk.

Drs. H. Aris Thobirul M. Si
NBM. 670.219

Drs. H. Ibnu Marwanta.
NBM. 551.522

FOTO-FOTO PENELITIAN

Gambar 10. Siswa sedang Memperhatikan Pelajaran



Gambar 11. Siswa sedang Membaca Materi Pelajaran



Gambar 12. Siswa Berdiskusi Menyelesaikan Kasus yang diberikan



Gambar 13. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Gambar 14. Siswa sedang Mengerjakan Soal Post Tes



Gambar 15. Memberikan Penghargaan kepada Siswa Super